

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *STUDENTS CENTERED*  
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs IRSYADUL  
ANAM YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah  
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Aris Purwanto

NIM : 19422118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *STUDENTS CENTERED*  
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs IRSYADUL  
ANAM YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah  
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Aris Purwanto

NIM : 19422118

Pembimbing :

Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aris Purwanto  
NIM : 19422118  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *STUDENTS CENTERED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs IRSYADUL ANAM YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 November 2023

Yang Menyatakan,



Aris Purwanto

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Aris Purwanto  
NIM : 19422118  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN STUDENTS *CENTERED*  
*LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI  
MTs IRSYADUL ANAM YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Univeritas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, November 2023

Yang menyatakan,



Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag



## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 November 2023  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Students Centered Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta  
Disusun oleh : ARIS PURWANTO  
Nomor Mahasiswa : 19422118

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	

Yogyakarta, 5 Desember 2023



## NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Yogyakarta, 28 November 2023

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor :1626/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023, Yogyakarta, 23 Oktober 2023 M / 08 Rabiul Akhir 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Aris Purwanto

Nomor Pokok/NIMKO : 19422118

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *STUDENTS CENTERED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs IRSYADUL ANAM YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Dosen Pembimbing,



Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. al-Mujadalah 58: 11)<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Al Husna Al Qur'an & Terjemah.(Surabaya: UD.NUR ILMU,2017) hal. 543

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ

أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ , لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Saya dapat menuntaskan penelitian ini sebagai tugas akhir skripsi saya dalam menjalankan studi pembelajaran di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Bapak Pariman dan Ibu Dalinem yang senantiasa selalu memberikan do'a restu dalam menjalankan berbagai aktifitas saya, yang selalu mendukung, mencintai dan menyayangi tanpa diragukan lagi kasih sayangnya terhadap saya.

Keluarga besar MTs Irsyadul Anam, segenap dewan dosen dan teman-teman yang selalu memberi suport dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga selalu mendapatkan Ridha-Nya.

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs IRSYADUL ANAM YOGYAKARTA

Oleh : Aris Purwanto

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran yang membuat siswa menjadi jenuh, maka dapat menurunkan kualitas dan efektifitas pembelajaran yang ada di madrasah. MTs Irsyadul Anam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dengan pembelajaran *Students Centered Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas vii dalam memahami pembelajaran aqidah akhlak sehingga bisa menghasilkan nilai yang baik. Penerapan yang dilakukan saat guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian siswa yang mencari bahan ajar secara mandiri dan dilanjutkan dengan berdiskusi dengan siswa yang lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu implementasi pembelajaran *students centered learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk teknis analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran student centered learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta dapat diterapkan dan memiliki efektivitas baik terhadap pembelajaran di kelas karena perpaduan dengan motivasi yang diberikan oleh guru. Faktor pendukung diantaranya sarana dan prasana yang memadai, motivasi yang diberikan dari guru ke siswa, guru yang profesional dan berpengalaman, serta bisa mengetahui kondisi peserta didik dalam belajar. Faktor yang menghambat keberlangsungan penerapan metode pembelajaran tersebut diantaranya fasilitas yang berdampingan dengan pembangunan madrasah yang mempengaruhi guru dan siswa dalam kegiatan belajar, waktu yang singkat, tidak semua siswa merespons dengan baik saat pembelajaran serta ada beberapa siswa yang menghiraukan guru.

Kata kunci : *Students Centered Learning*, Aqidah Akhlak, implementasi Pembelajaran

## ***ABSTRACT***

### **IMPLEMENTATION OF STUDENT CENTERED LEARNING IN IMPROVING STUDENT LEARNING RESULTS IN AKIDAH AKHLAK CLASS VII AT MTs IRSYADUL ANAM YOGYAKARTA**

*By : Aris Purwanto*

The background of this research is learning that makes students bored, it can reduce the quality and effectiveness of learning in madrasas. MTs Irsyadul Anam applies aqidah akhlak learning by applying Students Centered Learning which aims to improve the ability of class vii students to understand aqidah akhlak learning so that they can produce good grades. The application is carried out when the teacher starts the lesson by motivating the students, then the students search for teaching materials independently and continue by discussing with other students.

This research is descriptive qualitative research. The object of research is the implementation of student centered learning in improving student learning outcomes in seventh grade moral creed lessons at MTs Irsyadul Anam Yogyakarta. The technique of determining informants using purposive sampling. Data collection techniques used by observation, interviews, and documentation. And for technical data analysis by means of data collection, data reduction, data presentation, verification and conclusions.

The results showed that the implementation of student centered learning in improving student learning outcomes in the seventh grade moral creed lesson at MTs Irsyadul Anam Yogyakarta can be applied and has good effectiveness on classroom learning because of the combination with the motivation provided by the teacher. Supporting factors include adequate facilities and infrastructure, motivation given from teachers to students, professional and experienced teachers, and being able to know the condition of students in learning. Factors that hinder the continuity of the application of these learning methods include facilities that are adjacent to the construction of madrasas which affect teachers and students in learning activities, short time, not all students respond well during learning and there are some students who ignore the teacher.

*Keywords : students centered learning, Akidah Akhlak, application of learning*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualikum Wr. Wb.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ , لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ .

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa ada dorongan, bimbingan serta doa terbaik dari berbagai pihak. Baik secara nyata maupun tidak nyata. Dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak terhadap :

1. Prof . Fathul Wahid, S.T.,M.SC., Ph.D, Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs, Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Siti Afifah Adawiyah, S,Pd.I.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Rasa Ta'dzim dan yang saya hormati kepada dosen pembimbing skripsi, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag. yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan skripsi saya. Dengan penuh rasa sabar, tulus, penuh perhatian yang selalu menjadi motivator pengerjaan skripsi, dan lantaran doa dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Pariman dan Ibu Dalinem, Beliauah yang selalu memberikan doa terbaik di setiap selesai melaksanakan sholatnya. Cinta pertama sebagai pahlawan kehidupan yang senyatanya, Beliauah yang selalu memberikan segala tenaga, dukungan, pemikiran, motivator kehidupan, segala kebaikan yang selalu dicurahkan sampai detik ini. Alhmdulillah atas anugrah-Nya Allah SWT masih bisa memberikan senyuman manis untuk kedua orang tua saya, serta Keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan kelancaran dalam penulisan srkripsi ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M.Pd, Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Bapak Moh. Mizan

Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Dr. Dra. Djunanah, MIS, Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Bapak, Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd, Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI, Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D Bapak Ahmad Zubaidi, S.P.d., M.Pd, Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. dan Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed yang telah memberikan ilmunya semoga selalu diberikan kesehatan, rizki yang berkah dan ilmu yang selalu bermanfaat.

9. Segenap Asatidz Pondok Pesantren Irsyadul Anam terkhusus kepada beliau K.H. Tammim Barmawi, K.H. Ichsanudin Barmawi, K. Nurudin Barmawi , K.Fachrudin Barmawi dan segenap Dzuriyah Almaghfurlah Simbah K.H Barmawi Thohir yang senantiasa selalu memberikan motivasi jasmani dan do'a terbaik untuk penulis.
10. Segenap keluarga besar MTs Irsyadul Anam, terkhusus Ibu Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Bapak Bisri Nur Wahyudi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, terimakasih atas partisipasinya dalam penelitian skripsi ini.
11. Untuk diri saya sendiri yang selalu kuat menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan ini.
12. Sesorang santriwati yang lagi berjuang di balik dinding pesantren yang selalu memberikan doa terbaik.

Terimakasih, semoga segala amal perbuatan dan kebaikan yang telah dicurahkan mendapatkan balasan dan Ridha Allah SWT disetiap perjuangan langkah kehidupan ini. Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin, Penulis mengharapkan, penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan terkhusus pendidikan di MTs Irsyadul Anam.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan kekhilafan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan ampunan kepada pembaca dan penulis skripsi ini sehingga mendapatkan keberkahan disetiap langkahnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Aris Purwanto

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
NAS .....	v
NOTA DINAS .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian:.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	20
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	20
2. Student Centered learning .....	21
3. Pengertian Aqidah Akhlak .....	30
4. Hasil Belajar.....	35
<b>BAB III</b> .....	43
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	43
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	44
C. Informan Penelitian.....	44

D. Teknik Penentuan Informan .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Keabsahan data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV</b> .....	52
<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	52
<b>A. Profil Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam</b> .....	52
1. Sejarah singkat lokasi penelitian .....	52
2. Identitas dan Lokasi Madrasah Penelitian .....	54
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam .....	55
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	56
<b>C. Hasil Pembahasan</b> .....	70
<b>BAB V</b> .....	81
<b>PENUTUP</b> .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	87
<b>LAMPIRAN I</b> .....	88
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN II</b> .....	90
<b>TRANSKIP HASIL WAWANCARA I</b> .....	90
<b>TRANSKIP HASIL WAWANCARA II</b> .....	93
<b>TRANSKIP HASIL WAWANCARA III</b> .....	97
<b>LAMPIRAN III</b> .....	99
<b>DOKUMENTASI OBSERVASI</b> .....	99
Gambar 4. <i>Surat Keterangan telah selesai melakukan penelitian</i> .....	100

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran yang berbasis pembelajaran kognitif mendasari tentang adanya karakter siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Kebebasan yang diberikan oleh siswa bertujuan untuk menggali ilmu pengetahuan, sehingga dengan adanya kebebasan tersebut dapat meningkatkan kualitas siswa. Pembelajaran *Student Centred learning* (SCL) merupakan pendekatan yang terlibat dalam pembelajaran kognitif. Pendekatan metode *Students Cantred learning* (SCL) ini siswa menjadi titik fokus dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa memecahkan permasalahan, merumuskan sebuah pertanyaan dari mereka sendiri, berdiskusi antar sesama siswa dan pembelajaran lebih bersifat kooperatif. Keberhasilan siswa didasari dengan adanya perilaku dan akhlak yang terpuji.<sup>2</sup>

Pembelajaran akidah akhlak untuk siswa MTs Irsyadul Anam merupakan suatu tujuan untuk melatih daya pikiran siswa sehingga dalam sikap hidupan sehari-hari dipengaruhi dengan adanya nilai spritual. Pembelajaran akidah akhlak agar mewujudkan manusia mempunyai perilaku dan perbuatan yang mencerminkan syari'at Allah. Pembelajaran akidah akhlak bukan sekedar hanya *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*. Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Allah dan suatu kegiatan yang

---

<sup>2</sup> Alexius Andiwatir.dkk, *Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama*, Volume 05 Nomor 02 Oktober 2021, hal.118.

mengarahkan dengan sengaja mengajarkan perkembangan seseorang sejalan dengan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>3</sup>

Pendidik juga mempunyai peran penting dalam mewujudkan siswa yang mempunyai akhlak yang mulia dan berperan dalam mendorong siswa agar bisa berprestasi dalam bidang akademik di madrasah. Adanya motivasi yang terkait dengan pendidikan yang berkarakter yang diberikan kepada siswa juga menjadi tanggung jawab seorang pendidik. Madrasah menjadi bagian terwujudnya motivasi diri pada seorang siswa. Proses belajar yang termotivasi akan mempengaruhi tingkah laku seorang siswa dalam mengembangkan potensi diri sebagai siswa. Siswa yang sudah memiliki motivasi dapat terlihat bersemangat dan terarah dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang adanya motivasi mengakibatkan pembelajaran kurang bergairah dan kurang bersemangat. Dan motivasi penyemangat dalam melakukan pembelajaran bisa terwujud dengan adanya faktor pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.<sup>4</sup>

Peran guru aqidah akhlak yang menerapkan pembelajaran *Students Centred learning* (SCL) bisa mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Bertujuan untuk menghasilkan pengalaman belajar di ruang kelas. Pendidik juga harus memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas seperti halnya siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. Pendidiklah sebagai pentasir hasil kerja kelompok dan fasilitator dalam kegiatan

---

<sup>3</sup> Bukhari, Hakikat Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Vol 19. No.2, Desember 2022, Hal.39

<sup>4</sup> Marisa Siti, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar, Taushiah Fai-Uisu, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2019, Hal. 23

pembelajaran tersebut. Lembaga pendidikan madrasah sebagai tempat untuk pembentukan karakter siswa sekaligus membina dan mengarahkan agar bisa menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Dimasa yang akan mendatang bangsa ini membutuhkan siswa yang berakhlak mulia dan mempunyai kemampuan dalam akademis pendidikan. Sangat tepat apabila penerapan pembelajaran yang digunakan dimadrasah menggunakan *students centred learning* (SCL) dalam penyampaian materi mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Irsyadul Anam.

Menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV dinyatakan bahwa metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan adalah metode yang termasuk dalam pendekatan saintifik yang diperkaya dengan adanya pendekatan berbasis masalah dan pendekatan berbasis proyek. Pendekatan saintifik dengan atau tanpa diperkaya dengan salah satu atau lebih diantara pendekatan-pendekatan pembelajaran berikut: Pembelajaran berbasis Proyek, Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran Kooperatif, dan pendekatan Komunikatif. Semua metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik termasuk dalam *Students Cantred learning* (SCL) pembelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>5</sup>

Pembelajaran *Students Cantred learning* (SCL) tidak meninggalkan peran penting seorang pendidik dalam proses pembelajaran, pendidik masih memiliki peran penting dalam proses pembelajaran seperti halnya<sup>6</sup> :

---

<sup>5</sup> Moch. Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centred Learning (SCL)*.(Malang:Universitas Muhammadiyah Malang,2016). hal.6-7

<sup>6</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah Production, 2005), hal. 37-40

1. Pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran
2. Pendidik sebagai motivator utama dalam membentuk karakteristik Siswa
3. Membuat rancangan pembelajaran yang tidak membuat Siswa menjadi beban dalam menerima materi
4. Ikut terlibat dalam membantu Siswa dalam mengali informasi
5. Mengadakan evaluasi dan asesmen terhadap Siswa

Pendekatan dalam pembelajaran menggunakan *Student Centred Learning* (SCL) memfasilitasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Siswa secara langsung ikut serta dalam proses pembelajaran menggunakan *Student Centred Learning* (SCL). Ketika siswa ikut kontribusi dalam pembelajaran dan aktif, akan mengakibatkan berkembangannya pemikirannya siswa. Pendidik akan selalu menyesuaikan materi belajar dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkembangnya teknologi menjadikan wadah untuk mendapatkan berbagai informasi yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar siswa.<sup>7</sup>

Siswa diharuskan bisa dapat mengembangkan ilmu dari berbagai sumber dan media pembelajaran secara individu, mengkaji informasi dengan berpikir kritis dalam menghadapi masalah atau pertanyaan, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam memecahkan masalah atau pertanyaan tersebut. Namun bukan berarti siswa dilepas begitu saja, akan tetapi dapat direalisasikan dengan pembentukan

---

<sup>7</sup> Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 17-18.

kelompok.<sup>8</sup> Evaluasi formatif dan sumatif yang dapat digunakan dalam penilaian metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL). Penilaian formatif merupakan penilaian secara formal maupun tidak formal yang dilakukan secara individu atau kumpulan atau kelas di akhir materi dalam mengukur penguasaan dan kemajuan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian secara formal yang dilakukan dalam waktu yang terjadwal dan berkala. Penilaian sumatif dilakukan dalam skala kelas atau tingkatan untuk mengukur kemajuan atau pencapaian dalam skala sekolah.<sup>9</sup>

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran aqidah dan akhlak bertujuan untuk memberi peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar bisa menjadi manusia yang selalu mencerminkan syariat agama islam, berakhlak mulia dan bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Akhlak mulia mencakup segala karakteristik yang mempunyai moral, etika, dan budi pekerti, sebagai perwujudan dari adanya pendidikan agama. dengan adanya pengamalan, pemahaman, dan penanaman merupakan potensi dari nilai-nilai keagamaan, serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara individu atau bersamaan dengan kehidupan bermasyarakat. Perwujudan potensi spiritual bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki

---

<sup>8</sup> Ni Putu Wardani, "Konsep Pembelajaran *Student Centered Learning* Di Perguruan Tinggi".2016.Hal.7

<sup>9</sup> *Ibid.*,Hal.8

manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa mata pelajaran aqidah dan akhlak dalam dunia pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah diberikan untuk mengikuti tuntunan bahwa agama islam diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan karakter manusia yang bersifat jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>10</sup>

Untuk mengantisipasi agar hasil belajar siswa dapat terwujud dengan baik maka tugas pendidik tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu kepada siswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan produk dan keterampilan, bahkan harus lebih dari itu, guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, terbuka, dan ingin tahu. Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan pengalaman-pengalaman belajar melalui metode pembelajaran yang sesuai. Upaya ini dapat dilakukan guru melalui penerapan *student Centred Learning (SCL)*.

Proses pembelajaran di MTs Irsyadul Anam dalam menyampaikan materi seringkali masih menggunakan metode ceramah yang membuat sebagian siswa merasa kurang sesuai dengan adanya meningkatnya pertumbuhan ilmu

---

<sup>10</sup>Muqarramah, "Pendekatan Student Centered Learning; Design Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Tarbiyah, Vol. 5 No. 2. Juli – Desember 2016.hal.26

pengetahuan diusia para siswa dan siswa cenderung merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai solusi untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dikelas dan mengurangi rasa jenuh/bosan siswa, maka seorang guru akidah akhlak melakukan sistem pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) yang bertujuan untuk mengurangi rasa jenuh siswa, sehingga pencapaian pengetahuan kognitif dan psikomotorik siswa sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dikelas pada saat pembelajaran akidah akhlak di MTs Irsyadul Anam yang terfokuskan pada siswa saat pembelajaran. Begitu juga seorang guru juga memberikan inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bisa melihat kemampuan belajar siswa yang menjadikan daya tarik siswa untuk memahami mata pelajaran akidah akhlak. Dengan adanya ini siswa mampu menghasilkan kreativitas dalam pembelajaran, daya tangkap pemahaman lebih mendalam dan melibatkan daya fikir yang lebih mendalam bagi siswa. Maka dari urian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Pembelajaran *Student Centered Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian:**

1. Penelitian ini terfokus pada implementasi metode *Student Centred Learning (SCL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Irsyadul Anam.
2. Dari sudut pandang latar belakang penelitian di atas, berikut beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian di atas :
  - a. Apakah efektif implementasi pembelajaran *student centred learning (SCL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta ?
  - b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *student centred learning (SCL)* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa kelas VII di MTs Irsyadul Anam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:
  - a. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Student Centered Learning* seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Irsyadul Anam
  - b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi *student centred learning (SCL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Irsyadul Anam

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

### a. Kegunaan secara teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu bagi pembaca, khususnya bagi yang melakukan penelitian berkaitan permasalahan ini.

### b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi siswa dapat meningkatkan semangat siswa untuk memahami pelajaran mata pelajaran akidah akhlak.
- 2) Dapat memberikan kemampuan berfikir secara , mandiri efektif dan aktif melalui media pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Students Centered Learning*.

### c. Kegunaan secara bagi guru mata pelajaran akidah akhlak:

- 1) Agar pendidik dapat mengembangkan profesional sebagai guru, menunjukkan adanya kreativitas dan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran.
- 2) Agar pendidik dapat mengetahui cara penggunaan dan penerapan pembelajaran *Students Centered Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Agar dapat mengetahui dampak adanya pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *Students Centered Learning* .

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum dalam penulisan proposal penelitian yang nantinya akan memudahkan dalam memahami pembahasan yang dipaparkan dalam proposal penelitian.

BAB I Pendahuluan, yang isinya terdiri dari Latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori, yang terdiri dari kajian pustaka yang terdapat beberapa referensi penelitian yang terdahulu, sedangkan landasan teori sendiri terdiri dari pengertian Metode pembelajaran, *Students Centered Learning* (SCL), dan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, pengumpulan data, reduksi data dan analisis data dan pembahasan. Pembahasan dari hasil meliputi gambaran umum profil MTs Irsyadul Anam.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dibagian terakhir yang nantinya akan menjelaskan terkait kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu dan jurnal yang peneliti jadikan referensi dalam kajian pustaka pada sub bab ini penelitian ini adalah:

*Pertama*, penelitian yang berjudul Strategi Student Centered Learning (Scl) Pada Pembelajaran Vokal Anak Usia 5-7 Tahun Di Starmoon Music School Semarang, Peneliti oleh Arum Dwi Pertiwi, Skripsi ini menggunakan metode demonstrasi, imitasi, ceramah, dan praktik dimana hampir 80% memakai metode demonstrasi dan imitasi. Penulis skripsi ini ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi student centered learning (SCL) pada pembelajaran anak usia prasekolah 5-7 tahun di Starmoon Music School. Strategi yang digunakan di Starmoon Music School menggunakan strategi pendekatan berbasis siswa / student centered learning (SCL), seperti pada teori yang dikemukakan Widiarso 2010 dengan empat strategi utamanya. Pada kesimpulannya dalam penelitian ini penulis Siswa mengalami perkembangan dan kemajuan dari awal pertemuan hingga beberapa pertemuan berikutnya, Siswa semakin memiliki sikap tubuh yang baik, kepercayaan diri yang lebih dalam teknik penjiwaan sehingga lebih relax dalam mengeluarkan produksi suaranya meski belum maksimal dalam penggunaan tekniknya.<sup>11</sup> Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan

---

<sup>11</sup> Arum Dwi Pertiwi, "Strategi Student Centered Learning (SCL) Pada Pembelajaran Vokal Anak Usia 5-7 Tahun Di Starmoon Music School Semarang". *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020, Hal.viii

penelitian ini yaitu terdapat dalam metode penelitiannya. Penelitian yang terdahulu menggunakan metode demonstrasi dan imitasi. Sedangkan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

*kedua*, Penelitian yang berjudul Pendekatan *Student Centered Learning* Dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Di SDN 3 Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan. Peneliti dilakukan oleh Diah Ayu Bunga Tantri, menerangkan bahwa *Student centered learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku, kedisiplinan dan kemandirian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan *student centered learning* dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian anak oleh guru di SDN 3 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif, hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah pendekatan *student centered learning* dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian anak *student centered learning* (SCL) ini dapat menjadi alternatif untuk menanamkan kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak, karena anak memiliki

kemampuan yang berbeda beda<sup>12</sup>. Penelitian yang kedua ini mempunyai perbandingan dengan penelitian yang akan saya lakukan pada tujuan penelitian penelitian kedua membahas tentang karakteristik siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran *Students Centered Learning*.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul Sikap Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning. Penelitian dilakukan oleh Diah Retnowati, melakukan penelitian tentang Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap sesuatu yang terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif yang dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan mengetahui dengan menggambarkan sikap mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis Student Centered Learning di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan pengukuran menggunakan skala Sikap. Teknik sampling pada penelitian ini adalah probability sampling. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 216 mahasiswa aktif angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Analisa data menggunakan Uji Analisis Deskriptive serta Uji Kategori Frekuensi (F) dan Prosentase (%). Hasil penelitian ini menunjukkan keseluruhan mahasiswa memberikan nilai kognitif tertinggi 150 (69%) pada peran mahasiswa. Sedangkan, nilai

---

<sup>12</sup> Diah Ayu Bunga Tantri, "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Anak Di SDN 3 Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan".*Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, Hal.ii

tertinggi afektif 159 (74%) dan konatif 152 (70%) pada proses interaksi. Sementara itu, diketahui dari masing-masing angkatan hanya angkatan 2016 yang kurang mendukung.<sup>13</sup> Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dalam menganalisis data dan metode yang diterapkan, metode yang diterapkan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya gunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

*Keempat*, jurnal yang berjudul Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam, penelitian dilakukan oleh Zulvia Trinova. Dalam melakukan pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang profesional, tidak hanya profesional dibidangnya saja tapi juga profesional dalam memilih model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keaktifan setiap siswa adalah Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (SCL). Dalam menerapkan konsep Student Centered Learning (SCL), siswa dapat berperan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya. Dengan selalu berpegang pada nilai-nilai budaya, yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka pembelajaran PAI yang dilakukan dengan model Student Centered Learning (SCL), dengan mengimplementasikan pendidikan Islam menjawab pembentukan manusia yang kompeten dalam kehidupannya sebagai khalifah di bumi.<sup>14</sup> Jurnal ini

---

<sup>13</sup> Diah Retnowati, "Sikap Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning". *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. Hal. 1

<sup>14</sup> Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 4 Februari 2013, Hal, 324

mengalami perbedangan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian jurnaal di atas mefnfokuskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam penddikan agama, sedangkan penelitian yang saya lakukan menfokuskan pada hasil pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru saat menggunakan metode *Students Centred Learning*.

*Kelima*, skripsi yang berjudul Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Berdasarkan Kurikulum 2013 Oleh Guru PAI Dan Budi Pekerti SMP di Kota Bandung. penelitian dilakukan oleh Arvin Fauzan Subandi. Dalam sekripsinya menegaskan dalam sejumlah permasalahnya masih banyak di kelas didapati yang berkaitan dengan impelementasi pendekatan *students centred learning* (SCL) berdasarkan kurikulum 2013 oleh guru PAI dan budi pekerti SMP di kota Bandung. teknik yang digunakan penelitian data melalui observasi, studi dokumentasi, wawancara dan triangulasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *students centred learning* (SCL) berdasarkan kurikulum 2013 terbukti efektif untuk diterapkan.<sup>15</sup>. dari sekripsi di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, perbedaanya terdapat dalam lokasi pengambilan data dan subjek mata pelajaran yang diambil. Dalam sekripsi di atas subjeknya berupa pembelajaran PAI sedangkan penelitian saya berupa pembelajaran aqidah akhlak.

---

<sup>15</sup> Arvin Fauzan Subandim, "Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Berdasarkan Kurikulum 2013 Oleh Guru Pai Dan Budi Pekerti Smp Di Kota Bandung", *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, hal.ii

*Keenam*, skripsi yang berjudul Pengaruh Penerapan Pendekatan Student Centered untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kab. Bone. Penelitian dilakukan oleh Risnawati, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XI semester 2 SMAN 2 Libureng. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 30 Siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa kelas XI IPA 2 dalam mata pelajaran PAI belum sepenuhnya menggunakan metode PSC, dengan adanya Penggunaan PSC untuk peningkatan hasil belajar Siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 2 Libureng, terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment terdapat signifikan.<sup>16</sup> Perbedaan yang terdapat pada penelitian kali ini terdapat pada metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental design, sedangkan metode penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

*Ketujuh*, jurnal yang berjudul Pendekatan Student Centered Learning; Design Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian jurnal ini dilakukan oleh Muqarramah. Kurikulum sekolah dasar mengekspos siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Di

---

<sup>16</sup> Risnawati, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Student Centered Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Libureng Kab. Bone". *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, hal. vii

Sekolah Dasar Islam, siswa akan belajar Pendidikan Agama Islam dan mengembangkan keterampilan dasar. Khususnya untuk Aqidah akhlak umumnya diajarkan untuk seluruh kelas, dan itu adalah dasar dari siswa di mengekspresikan religiusitasnya. Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tanggung jawab besar bagi kehidupan siswa. Kadang-kadang guru mengajar secara konvensional pada materi Aqidah akhlak. Berdasarkan Masalah dan paradigma dalam Aqidah Akhlak Kelas, pendekatan Student Centered Learning yang dapat dikembangkan yaitu Pembelajaran Kooperatif, Group Discussion, PBL, Connecting methods dan Learning differ dapat membantu guru dalam memperbaiki cara belajar Aqidah akhlak di Sekolah Dasar Islam.<sup>17</sup> Penelitian ini terdapat perbedaan dalam menentukan fokus permasalahannya yaitu bertujuan untuk mencari efektivitas penggunaan pendekatan SCL dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian, fokus permasalahan dan lokasi penelitian.

*Kedelapan*, skripsi yang berjudul Penerapan Pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Digital (Studi MAN 4 Sleman Yogyakarta). Penelitian dilakukan oleh Yusuf Pradana, pemilihan model pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran sejarah yang di mana dalam hal ini jika salah memilih model pembelajaran serta media model pembelajaran yang sangat tepat pada mata

---

<sup>17</sup> Muqarramah, "Pendekatan Student Centered Learning; Design Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Tarbiyah, Vol. 5 No. 2. Juli – Desember 2016, hal. 23

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Students Centered Learning*. menjadi fasilitator yang membantu Siswa jika menghadapi kesulitan dalam yaitu penerapan pembelajaran *Students Centered Learning* pada mata pelajaran hasil dari penelitian ini adalah pertama, penerapan pembelajaran SCL dalam mata pelajaran SKI sangat penting, yang mana sanggup meningkatkan dalam terdapat faktor pendukung diantaranya motivasi serta antusias dari siswa, guru yang berkompetensi, berpengalaman, serta bisa memahami siswa dalam belajar, dan sudah dilengkapi dengan media pembelajaran yang sangat baik seperti siswa dalam belajar, waktu yang sangat kurang disebabkan covid, guru merespons dengan baik saat pembelajaran serta ada beberapa yang memandang sebelah mata pada guru.<sup>18</sup> Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan mata pata pelajaran yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

*Novelty* atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, adalah materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian yang sebelumnya menggunakan materi pembelajaran umum bukan materi agama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan materi pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama yang akan menjadi bekal siswa di masa mendatang. Penelitian terdahulu menggunakan metode

---

<sup>18</sup> Yusuf Pradana, "Penerapan Pembelajaran Students Centered Learning (Scl) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Digital (Studi Man 4 Sleman Yogyakarta)". *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022. Hal. Vii

kuantitatif untuk mengetahui hasil penelitian sedangkan penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). metode deskriptif-kualitatif sebagai metode penelitian yang melibatkan langsung dengan informan yang ada di lokasi penelitian. Strategi implementasi yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian ini juga akan memberikan dampak positif bagi MTs Irsyadul Anam untuk mengembangkan dan mengetahui metode pembelajaran di kelas sehingga capain siswa sesuai target yang telah ditentukan oleh madrasah. Fokus masalah penelitian ini akan menjawab permasalahan yang ada di kelas dalam menerapkan metode pembelajaran selama ini terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan bebas dari plagiasi, sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti berikutnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Proses Pembelajaran yang baik yaitu suatu proses untuk menjalin suatu potensi siswa dengan guru secara maksimal dan optimal. Kemampuan seorang pendidik sebagai transfer ilmu merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah secara langsung dan aktif. Kemampuan yang diperlukan oleh seorang siswa harus bisa mengetahui tentang metode pembelajaran yang akan digunakan secara tepat, efektif, dan efisien. Proses internalisasi yang digunakan dalam metode pembelajaran harus bisa disesuaikan dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Metode secara bahasa arab mempunyai istilah thariqah yang mempunyai arti sebagai langkah-langkah strategis yang akan digunakan dalam mewujudkan suatu proses.<sup>19</sup>

Metode Pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan”.<sup>20</sup>

Dari beberapa tokoh memberikan pendapat tentang pengertian metode pembelajaran diantaranya, Sabri menyatakan bahwa “metode

---

<sup>19</sup> Siti Nur Aidah, “*Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia).2020.hal.3

<sup>20</sup> Ibid, hal. 4

pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”<sup>21</sup>.

Setyanto berpendapat bahwa “metode pembelajaran ialah suatu cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan sebagai dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum maupun khusus”.<sup>22</sup>

Aqib dan Mutadlo, menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsung pembelajaran”.<sup>23</sup>

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli, bisa diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses transformasi ilmu dan proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Student Centered learning**

### **a. Pengertian Student Centered Learning**

Metode pembelajaran berorientasi pada *Student Centred Learning* merupakan metode pembelajaran yang memerikan banyak

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 4

<sup>22</sup> Ibid, hal. 5

<sup>23</sup> Dyah Ristiana, “Metode Pembelajaran”.(Kediri:Penerbit Lakeisha),tahun 2022.hal.5

kesempatan siswa, agar mengalami atau berbuat untuk memperoleh pengalaman belajar.<sup>24</sup>

Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dan pendidik menjadi fasilitator merupakan bagian dari pengertian pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL). Adanya pembelajaran ini siswa bisa merasakan hasil pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Di sisi lain *Student Centred Learning* (SCL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan dikelas, karena metode pembelajaran ini bisa memberikan efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. siswa bisa menemukan berbagai inovasi-inovasi yang terbaru yang berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Metode *Student Centered Learning* (SCL) diharapkan bisa mewujudkan capaian nilai yang baik, sehingga *Hard Skills* maupun *soft skills* akan bisa menambah kualitas diri Siswa. Hasil belajar ini yang menerapkan metode *Student Centered Learning* (SCL) dapat merubah tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Oemar Hamalik memberikan pengertian bahwa proses pembelajaran yang melibatkan kebutuhan dan minat siswa merupakan pengertian dari metode pembelajaran *Students Centered*

---

<sup>24</sup> Prihatin, "*Strategi Pembelajaran SD*", (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara), 2021,hal.98-

*Learning* (SCL) .<sup>25</sup> Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik yang pendekatan model pembelajaran yang berpusat pada Siswa merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memfokuskan kepada siswa bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang ideal berkolaborasi dengan berbagai aspek kognitif secara proposional, afektif dan psikomotorik.<sup>26</sup>

#### **b. Karakteristik Student Centered Learning**

Siswa dan pendidik menjadi faktor utama dalam menjalankan metode pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan fungsi pendidikan. Pendidik sebagai sumber informasi materi yang akan disampaikan dan siswa yang akan menjadi peran untuk mengambil hikmah dan mengambil pengetahuan materi-materi yang akan disampaikan oleh pendidik yang bertujuan untuk melatih kemandirian dan keaktifan pendidik.

Sebelum menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode *Students Centered Learning* (SCL) seorang pendidik harus bisa memahami karakteristik *Students Centered Learning*(SCL) . Berikut karakteristik *Students Centered Learning*(SCL) :

- 1) Pendidik mempunyai peran sebagai penunjang materi yang nantinya akan disampaikan oleh siswa. Serta

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, Hal. 201.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 2006, Hal.135

pendidik bisa ikut serta dalam kegiatan pengembangan pembelajaran dan membantu mengarahkan siswa dalam materi yang akan disampaikan.

- 2) Pendidik mempunyai sumber pengetahuan yang bersifat terbuka dan berwawasan luas. Mampu menerima kritikan dan saran dari siswa.
- 3) Pendidik menggunakan cara penyampaian materi yang bisa mengetahui situasi dan kondisi siswa.
- 4) Siswa menjadi peran utama dalam pembelajaran metode pembelajaran *Students Centered Learning*.
- 5) Siswa menjadi peran yang aktif ketika berada dikelas dan senantiasa bisa memberikan gagasan, kritik terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik.
- 6) Siswa bisa berkolaborasi dengan siswa yang lain untuk merumuskan materi pembelajaran dan mengukur kemampuan dirinya.
- 7) Siswa mengembangkan dan membangun proses pembelajaran terkait dengan pengetahuan dirinya sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Haris Abizar, "Buku Master Lesson Study", (Yogyakarta:DIVA Pres), 2022, Hal. 24

### **c. Prinsip-Prinsip Student Centered Learning**

Dalam prinsip *Students Centered Learning*, siswa sebagai inti atau pusat pembelajaran dikelas. Pendidik mejadi fasilitator pembelajaran yang nantinya bisa membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Disamping itu pendidik juga harus bisa memberi peran penting dalam memberikan dorongan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan keilmuannya. Melalui kegiatan akedemik, pembelajaran yang bersifat ceramah dan diskusi bersamaan dengan siswa yang lain bisa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.<sup>28</sup> Pembelajaran berorientasi pada Siswa *Students Centered Learning*, dengan fokus pada terbentuknya karakter siswa dan kompetensi secara terintergrasi utuh dan menyeluruh.<sup>29</sup>

### **d. Pendukung dan Penghambat Student Centered Learning**

*Student Centered Learning* (SCL) secara teori memiliki pendukung dalam proses pembelajaran yaitu siswa lebih aktif menggali ilmu, bereksplorasi, dan merumuskan materi yang didapat. Namun *Student Centered Learning* (SCL) sendiri adalah siswa menjadi aktif, sehingga kelas menjadi gaduh dan menuntut pendidik lebih extra mengendalikan kondisi kelas.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Joko Krismanto, dkk, "Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif", (Medan:Yayasan Kita Menulis), 2022, Hal.2

<sup>29</sup> Abdul Majir, "Paradigma Baru Manajemen Pendidikan abad 21", (Yogyakarta:Deepublish),2020.hal. 76

<sup>30</sup> Arif Munandar, "Sistem Students Center Learning dan Teacher Canter Learning".(Bandung:CV. Media Sains Indonesia).2021.hal.59

Model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) pada masa kini diharapkan bisa menjadi metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh pendidik. Karena memiliki beberapa pendukung dalam menerapkan metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran, diantara lain:

- 1) Siswa bisa merasakan bahwa ruang kelas pembelajaran seperti menjadi ruangnya sendiri, karena memiliki kesempatan dalam meluangkan partisipasinya dan keaktifannya siswa.
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi termotivasi bagi Siswa, karena timbulnya proses pembelajaran yang diarahkan ke siswa.
- 3) Dalam proses pembelajaran menjadi tumbuh demokratis, sehingga terjadi diskusi dan dialog untuk saling tukar pendapat pengetahuan dari siswa yang lainnya.
- 4) Pengetahuan dari pendidik menjadi luas karena sesuatu yang didapatinya dalam memperoleh keilmuan belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Alif Ramdhani, "Perbandingan Strategi Pembelajaran *Teacher Centered Learning* Dengan *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 4 Surakart". (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)artikel.hal.7

Penghambat proses pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

didapati dengan adanya :

- 1) Implementasi dengan siswa yang memiliki jumlah yang besar sulit untuk diterapkan.
- 2) Waktu pembelajaran yang digunakan akan menghabiskan waktu yang terlalu banyak.
- 3) Kurikulum belum tentu bisa efektif digunakan karena tidak sebgaiian mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)
- 4) Tidak sesuai bagi siswa yang memiliki sifat tidak aktif dikelas, belum bisa mandiri maupun demokratis.
- 5) Rasa malu dan kurangnya termotivasi yang dimiliki Siswa menjadi habatan faktor Internal. Sehingga siswa menjadi pasif ketika dalam pembelajaran.
- 6) Konvensional atau klasikal yang dimiliki pendidik menjadi beralih fungsi sehingga guru menjadi pusat pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah.<sup>32</sup>

#### **e. Tujuan Student Centered Learning**

Metode pembelajaran *Student Centered Learning* memprioritaskan Siswa untuk ikut serta keaktifan didalam kelas

---

<sup>32</sup> Alvi Nugra Heni, Dkk, “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Xi Di Ma Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. (Jom Ftk Uniks, Volume. 1, Nomor 1, Desember 2019) Hal.148

saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan dikelas ini bisa dicari melalui berbagai sumber pembelajaran bisa dengan cara membaca buku, mencari artikel di internet dan bisa memanfaatkan fasilitas yang ada seperti perpustakaan madrasah. kesenangan hati dan menikmati proses pembelajaran dikelas akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran ini siswa diberikan fasilitas untuk melakukan eksplorasi materi pembelajaran dan bahan ajar sehingga bisa mendiskusikan berbagai informasi yang didapatnya, sedangkan pendidik bisa lebih aktif dalam mendampingi proses pembelajaran, termasuk dalam memberikan motivasi pembelajaran, mengarahkan siswa agar bisa menyimpulkan, mendiskusikan dari berbagai mata pelajaran yang didapatnya.<sup>33</sup>

Tujuan diadakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yaitu :

- 1) Pendidik mendapatkan motivasi untuk mencari pengalaman terbaru dalam dunia pendidikan.
- 2) Pendidik dapat mengembangkannya potensi diri dalam berpendapat di dalam diskusi pembelajaran kelompok.
- 3) Pendidik dapat menambah wawasan pengetahuan dari hal yang tidak diketahui dan dialami sebelumnya.

---

<sup>33</sup> Suvriadi Panggabean, Dkk, “Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning”.(Bandung:Media Sains Indonesia),2021,Hal.210-211

- 4) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan baik secara individu maupun kelompok.
- 5) Mendorong siswa untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas.
- 6) Memberi kesempatan untuk pengembangan berbagai strategi assessment yang dimiliki oleh pendidik.

**f. Langkah-Langkah Pembelajaran Student Centered Learning**

Proses pembelajaran *Student Centered Learning* meliputi beberapa komponen diantaranya *input, output, proses, impact, dan outcome*. *Input* sendiri terdiri dari siswa, sarana, prasarana dan kurikulum dan fasilitas yang memadai, sedangkan *output* sendiri dapat diketahui dengan adanya IPK/ indikator pencapaian kompetensi siswa, presentase lulusan yang terbaik, lama dalam pembelajaran dan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan. *Outcome* dapat diukur dengan kriteria kompetensi lulusan yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh lulusan, kriteria ini dapat diketahui pada tujuan pembelajaran termasuk dalam visi dan misi dari madrasah. *Impact* dapat dilihat dari potensi keberadaan ketika ada dimasyarakat, pengguna lulusan maupun lulusan sesuai dengan kejuruannya. Dari proses itu semua digunakan untuk mengevaluasi mutu pembelajaran dan penjaminan mutu madrasah.

### 3. Pengertian Aqidah Akhlak

#### a. Definisi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Sebelum menyelami agama islam secara mendalam dan menyeluruh sebagai umat muslim harus memperkuat pondasi keagamaannya dengan memperkuat Aqidah secara menyeluruh dan utuh. Kata aqidah berasal <sup>34</sup> عَقِيدًا و عَقِيدَةٌ yang mempunyai arti simpul, penjanjian, ikatan. Dari berbagai tokoh menyebutkan bahwa aqidah mempunyai berbagai pengertian seperti yang di sampaikan oleh berbagai tokoh agama islam,

- 1) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, Aqidah merupakan kepastian yang diterima secara benar dan secara umum berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah manusia yang diikatkan dengan hati manusia dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
- 2) Menurut Hasan Al-Banna, Aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kepastiaanya oleh hati setiap manusia yang bisa mendatangkan kenyamanan hati manusia tanpa meragukan hal kepastiannya itu.
- 3) Syaikh Taqituddin An-Nabhaniy, Aqidah merupakan keimanan yang bersifat pasti yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan hukum dalail Al Qur'an.

---

<sup>34</sup> Anugrah Arifin, "Aqidah akhlak (Berbasis Humanistik)",(Klaten: Anggota IKAPI),2020.Hal.2-3

- 4) Mahmud Syaltouth, Aqidah merupakan keyaqinan yang harus ditetapkan dihati seorang muslim dengan suatu keyaqinan yang tidak di liputi dengan keraguan dan tidak dipengaruhi oleh sesamaran yang menyerupainya.<sup>35</sup>

Dari berbagai pengertian aqidah yang didefinisikan oleh beberapa tokoh di atas, Aqidah merupakan suatu keyaqinan yang secara utuh yang ditetapkan didalam hati manusia sebagai perangkat untuk menenangkan dan membuat nyaman hati seorang muslim sesuai dengan fitrah manusia yang diikrarkan dengan lisan dan diterapkan dengan perbuatan manusia.

Akhlak secara bahasa arab mempunyai serapan dengan kata khuluq yang mempunyai arti tabiat, kebiasaan atau pekerti. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dijiwa umat manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, selanjutnya imam al-ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah esensi jiwa dan gambaran batin manusia yang tabiat atau kebiasaanya muncul dari dalam jiwa umat manusia.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid. hal.4-5

<sup>36</sup> Jarman Arroisi, "Integrasi Tauhid dan Akhlaq membangun iman dan budi tinggi perpektif Fakhr al-din al razi". (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press), 2020,.Hal.74

Pendapat lain yang disampaikan oleh Ibnu Qayim Al-Jauzi, menerangkan bahwa Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa. Jika seseorang telah mencapai kesempurnaan maka secara otomatis kehidupan orang akan menjadi nyaman. Maka dari itu siapa yang sempurna akhlaknya maka dia adalah orang yang memiliki kesempurnaan dalam hidupnya.<sup>37</sup>

Dari kedua tokoh ulama di atas Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayim Al-Jauzi dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak itu merupakan tabiat yang dimiliki oleh umat manusia yang ditanamkan dihati dan untuk merubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan akhlak yang sempurna perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pelatihan ini bisa dilakukan di madrasah maupun di masyarakat sekitar.

Aqidah dan akhlak merupakan kesatuan yang perlu diterapkan dimana pun manusia berada. Melalui berbagai macam cara untuk memadukan kedua pengertian di atas dengan cara mempelajari di madrasah sebagai dasar untuk memahami tentang akidah dan akhlak

Pendidikan di madrasah menerapkan pembelajaran yang menerapkan kurikulum madrasah yang berpedoman pada KMA

---

<sup>37</sup> Ibid, hal. 75

Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah memiliki ruang lingkup diantaranya Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab, Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab, Penilaian PAI dan Bahasa Arab. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan bahasa arab pada madrasah.

Salah satu pelajaran yang termuat dalam KMA tersebut yaitu Aqidah akhlaq. Mata pelajaran ini berlaku disemua jenjang MTs mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Indikator yang ada dalam KMA khusus kelas 7 memiliki kemampuan dasar yang harus bisa dipahami oleh Siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sasaran pengajaran aqidah akhlak yang diterapkan oleh madrasah adalah untuk membuat tabiat keadaan jiwa manusia bisa melahirkan berbagai karakter kepribadian yang berpusat pada keimanan manusia. Pembelajaran yang membahas tentang keyakinan dan kepercayaan perbuatan baik atau buruk yang tidak dicampuri dengan keragu-raguan yang bisa dikontrol oleh mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **b. Tujuan pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah terdapat dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 bahwa siswa kelas 7 memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 183 Tahun 2019, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlaq, hal. 14

## 4. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Secara Psikologis, pengertian belajar adalah segala perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktifitas interaksi dengan lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>39</sup>

Capaian keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam program pembelajaran merupakan pengertian dari evaluasi.<sup>40</sup> Evaluasi hasil digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pengertian Hasil menurut Suprijono ialah pola perbuatan, pengertian, nilai dan apresiasi keterampilan.<sup>41</sup> Aktifitas dari proses pembelajaran akan ditentukan dengan adanya evaluasi pembelajaran yang akan menentukan hasil belajar siswa, puncak proses pembelajaran diakhiri dengan adanya evaluasi pembelajaran siswa.

Penilaian hasil belajar atau yang biasa disebut dengan asesmen pembelajaran merupakan aktifitas yang sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui hasil perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran.<sup>42</sup> Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan hasil pembelajaran siswa dengan

---

<sup>39</sup> Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta)2003,hal.3

<sup>40</sup> Muhibin Syah, "Psikologi Belajar", (jakarta: Rajawali Pers)2012,hal.197

<sup>41</sup> Thobroni, "belajar dan pembelajaran", (Depok: Ar-ruzz)2013, hal.22

<sup>42</sup> Sumardi, *Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2020)hal,1

patokan-patokan yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai kesepakatan sebelumnya.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian tentang hasil belajar, evaluasi belajar, asesmen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan adanya hasil belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disepakati bersama. Dengan adanya hasil belajar ini Siswa dapat memberikan dampak yang baik, menghasilkan karakteristik Siswa sesuai materi yang dipelajarinya.

#### **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil pembelajaran siswa mencakup tiga jenis yang berbeda, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga jenis ini nantinya yang akan menentukan hasil pembelajaran siswa akan lebih baik sesuai tujuan pembelajaran.

- 1) Ranah kognitif, merupakan perilaku atau proses berfikir yang menghasilkan kinerja otak yang bisa memahami antara pengetahuan, pemahaman, analisis dan evaluasi proses.<sup>44</sup> Domain kognitif ini mengacu pada enam tingkatan yaitu adanya ingatan, pemahaman, penerapan,

---

<sup>43</sup> Arifprabowo tri,dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),Hal.68

<sup>44</sup> Kulsum umi, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa*,(NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian indonesia, 2023),hal.13

analisis, sintesis dan evaluasi pembelajaran. Penilaian pada ranah kognitif selalu diakhiri dengan adanya serangkaian penilaian, baik dilaksanakan dengan waktu sendiri maupun termasuk dengan kegiatan belajar mengajar sebagai besar yang menjadi tolak ukur berdasarkan kecerdasan secara umum.

Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam mengetahui ranah kognitif memiliki enam tahapan diantaranya :

- a) Pengetahuan yang mencakup daya ingat siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan tersimpan dalam ingatan siswa
- b) Pemahaman yang mencakup kematangan dalam menangkap makna dan inti sari hal yang dipelajari.
- c) Aplikasi mencakup penerapan metode, inti sari atau kaidah untuk memecahkan permasalahan yang baru dan nyata.
- d) Analisis yang mencakup adanya satu kesatuan dalam bagian-bagian tertentu sehingga mendapatkan pemahaman dengan baik.
- e) Sintentis yang membentuk performa yang baru.
- f) Evaluasi yang mencakup kemampuan tahapan tentang beberapa hal berdasarkan kinerja tertentu.

- 2) Ranah Afekrif, mencakup dengan adanya sikap/karakteristik seseorang dalam melakukan tindakan pembelajaran, ranah afektif memiliki lima aspek menurut Bloom<sup>45</sup> diantaranya :
- a) Penerimaan, adanya kepekaan dalam menerima rangsangan tertentu dan mampu memperhatikan kondisi yang ada.
  - b) Partisipasi, keikhlasan berpartisipasi dalam menentukan sebuah kegiatan dan mencakup adanya kerelaan.
  - c) Penilaian atau penentuan sikap, penentuan hasil kinerja yang ditentukan dengan suatu nilai yang telah ditentukan.
  - d) Pengorganisasian, kemampuan dalam menjalankan suatu sistem yang dikelola secara bersamaan sebagai pandangan kegiatan dan pegangan hidup.
  - e) Pembentukan pola hidup, mampu menjalankan kehidupan pribadi sesuai dengan keadaan yang terjadi sesuai penghayatan kehidupan.
- 3) Ranah Psikomotorik, kemampuan dalam melakukan tindakan untuk menghasilkan pembelajaran berdasarkan adanya keterampilan dan kemampuan melakukan sebuah

---

<sup>45</sup> Mislan, dkk, *Buku Ajar strategi pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha 2019) hal. 25

tindakan. Enam aspek yang ada dalam ranah psikomotorik, diantaranya :

- a) Presepsi
- b) Kesiapan
- c) Gerakan terbimbing
- d) Gerakan yang terbiasa
- e) Gerakan yang kompleks sesuai dengan pola gerakan
- f) Kreativitas.

Tiga ranah pembelajaran yang termasuk jenis-jenis pembelajaran diantaranya ada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, ini harus berada dalam diri siswa secara maksimal agar materi yang disampaikan oleh seorang guru bisa diterima dengan seimbang. Tiga ranah itu seperti halnya rantai yang saling terhubung menjadi kesatuan yang utuh, jika ada salah satu ranah pembelajaran ini yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan terjadi kegagalan dalam menghasilkan pembelajaran yang baik. dengan adanya tiga ranah yang ada dalam diri siswa yang dapat menyakini, menghayati dan mengamalkan apa yang telah diajarkan maka karakteristik siswa akan terbentuk sesuai apa yang telah dipelajarinya.

### c. Kriteria Hasil Pembelajaran

Proses pembelajaran akan menghasilkan sebuah nilai yang bisa menentukan perkembangan diri seorang siswa, sehingga seorang guru bisa mengetahui kemampuan Siswa dalam pembelajaran yang dicapainya. Pengukuran hasil capaian belajar siswa merupakan kriteria kemampuan peserta didik yang menunjukkan dimana siswa itu mampu menguasai materi yang dipelajari, untuk mengukur hasil belajar maka akan dilakukan evaluasi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>46</sup>

Hasil pembelajaran ini memiliki empat kriteria diantaranya tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, tes sumatif :

- 1) Tes Penempatan (*placement Test*), merupakan uji hasil belajar yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam pengelompokan belajar dilihat dari kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa.
- 2) Tes Diagnostik (*Diagnostic test*), merupakan uji hasil belajar dalam mengetahui kemampuan penguasaan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan memahami materi.

---

<sup>46</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2023), hal. 197

- 3) Tes Formatif (*Formative Test*), merupakan pengalihan nilai ujian secara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan pengetahuan siswa, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan Siswa dalam memahami indikator materi pembelajaran.
- 4) Tes Sumatif (*Summative Test*), merupakan uji hasil pembelajaran secara keseluruhan, karena materi dan indikator pembelajaran mencakup semua pokok pembahasan dan tujuan pengajaran.<sup>47</sup>

Berdasarkan dari kriteria hasil pembelajaran di atas, maka dapat dipahami bahwa guru di MTs Irsyadul Anam dalam menentukan hasil pembelajaran aqidah akhlak terfokuskan dalam test sumatif untuk menentukan hasil pembelajaran secara menyeluruh dalam memahami materi aqidah akhlak.

Guru aqidah akhlak bisa menggunakan kriteria hasil belajar di atas untuk menilai siswa, karena test tersebut bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan nilai hasil pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang terkait.

---

<sup>47</sup> Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar*,(Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020),Hal.18-23

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Mententukan hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan berbagai macam dan cara agar hasil pembelajaran itu bisa baik. hasil belajar merupakan indikator capain yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan untuk mengetahui pemahaman materi yang diserap oleh Siswa. Hasil belajar juga terdapat faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor dari dalam Siswa atau faktor luar Siswa.<sup>48</sup>

- 1) Faktor dari dalam siswa/faktor Interen, merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa. Diantaranya faktor fisiologis yang terdiri dari kondisi panca indra. Dan faktor interen Piskologis yang memeuat tentang minat, kecerdasan, bakat dan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Faktor dari luar siswa/faktor eksteren, merupakan faktor lingkungan yang alami yang berkesinambungan dengan lingkungan sosial dan budaya. Faktor instrumental yang terdapat dalam lingkungan pembelajaran seperti halnya kurikulum, program pembelajaran, sarana dan prasarana.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Rachmat, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Siswa*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018).Hal.36

<sup>49</sup> *Ibid*, hal 36

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). metode deskriptif-kualitatif sebagai metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat membuat analisis deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat dalam mengungkapkan fakta mengenai Implementasi Pembelajaran *Student Centred Learning (SCL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Irsyadul Anam.

Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud di atas adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mendapatkan sebuah data yang bersifat konvensional/ lugas tidak terpengaruh dengan kondisi tertentu. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor sebuah fenomena proses pembelajaran yang masih tergantung dengan metode ceramah dari guru yang kurang melibatkan siswanya. Oleh sebab itu, penulis mendomisili terhadap pendekatan antar personal di dalam penelitian ini yang mana selama proses melakukan penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian yang berada di MTs Irsyadul Anam, karena peneliti sudah lama ikut membantu pelaksanaan pembelajaran di MTs Irsyadul Anam kurang lebih sudah 7 tahun ikut mengabdikan di MTs irsyadul Anam. Dengan demikian peneliti dapat lebih

leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat lokasi penelitian akan diadakan di sebuah lembaga swasta yang terdapat di kabupaten Sleman yang bernama MTs Irsyadul Anam. Yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan data sebagai bahan penelitian dan menjadikan sebagai tempat sasaran atau permasalahan penelitian.

### **C. Informan Penelitian**

Informasi yang dimiliki oleh narasumber sebagai posisi sumber data yang bisa dijadikan penelitian kualitatif memiliki posisi yang sama antara peneliti dan narasumber. Informan dalam penelitian ini berupa orang-orang atau pelaku yang mengetahui permasalahan dalam penelitian. Yang terlibat dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepala madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam
2. Guru Akidah Akhlak kelas 7
3. Murid kelas 7

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Penelitian ini mencari informasi berdasarkan asas subjek dalam penguasaan permasalahan dan bersedia untuk memberikan informasi secara nyata dan akurat. Informan ini harus memiliki syarat yang nantinya akan dijadikan narasumber. Penelitian kualitatif tidak mempersoalkan tentang

adanya jumlah informan, akan tetapi tergantung dengan ketepatan dalam melakukan pemilihan informan.

Pada teknik penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interview keberbagai pengelola madrasah terutama kepada kepala madrasah, guru aqidah akhlak, dan siswa kelas vii sebagai subjek penelitian yang dianggap mengetahui dan memahami jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan, dimana terdapat informan utama dan pendukung. Selain itu, informan akan diadakan diwawancarai secara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan, dan memadai.<sup>51</sup> Wawancara mendalam bersifat fleksibel/luwes, kata-kata atau susunan pertanyaan dapat diubah sewaktu-waktu pada saat wawancara yang disesuaikan kebutuhan dan kondisi pada saat itu.<sup>52</sup> Informan utama terdiri dari keterangan yang didapat dari satu kepala madrasah, satu guru akidah akhlak

---

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 218-219

<sup>51</sup> Rukin, Metode Penelitian Kualitatif, (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal 75

<sup>52</sup> Desy Kurnia Sari, “Dinamika Aspek Komitmen pada Jiwa Korsa Resimen Mahasiswa (Studi Kasus di UIN Maliki Malang)”, dikutip dari [etheses.uin@malang.ac.id/1210/11/09410159\\_Ringkasan.pdf](https://etheses.uin@malang.ac.id/1210/11/09410159_Ringkasan.pdf) diakses tanggal 1 desember 2023, hal 9

dan informan pendukung tiga siswa kelas vii yang mendalami pembelajaran *student centred learning*. dengan begitu, harapannya data penelitian yang didapat pada penelitian ini akan lebih kredibel dan komprehensif.

Dengan teknik penentuan informan kunci yang utama terdapat dalam kepala madrasah selanjutnya dari informan kunci yang utama mengarahkan informan berikutnya untuk mengetahui kondisi lapangan sehingga bisa sinkron dengan data yang akan diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan yang melibatkan berbagai informan untuk diambil datanya melalui wawancara secara mendetail, observasi dan dokumentasi. Uraian penjelasan terkait dengan penggunaan penelitian akan dipaparkan dibawah ini:

##### **1. Wawancara**

Penelitian kualitatif mempunyai sedikit perbedaan dalam menentukan pengambilan data melalui wawancara. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal dan disempurnakan dengan adanya observasi. Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, mengeksplorasi terhadap isu tersebut. Wawancara dapat dilakukan secara mendalam untuk mengetahui sifat dari data yang akan diambil,

pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam adalah teknik sentral penelitian kualitatif.<sup>53</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan pedoman dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi terwujud apabila menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data berupa:

- a. sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. direncanakan dan dicatat secara sistematis,
- c. dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.<sup>54</sup>

## 3. Dokumentasi

keadaan barang-barang tertulis merupakan pengertian dari dokumen, dalam teknik pengumpulan data penelitian bisa disebut dengan metode Dokumentasi. Sedangkan cara

---

<sup>53</sup> Imam Gunawan. "Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik". (Jakarta:PT Bumi Aksara),2013. Hal.160

<sup>54</sup> Hanrdani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif". (Yogyakarta:Pustaka Ilmu), 2020.,Hal.123

pengumpulan dan mencatat hal-hal yang penting yang sudah ada dalam penelitian merupakan pengertian dari Metode dokumentasi. Metode ini lebih tidak terlalu sulit dibandingkan dengan cara metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>55</sup>

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan bertujuan guna membuktikan dari penelitian yang sedang atau telah dilakukan sudah amat sangat benar penelitian ilmiah serta mengujikan data telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan ada empat yaitu

---

<sup>55</sup> .*ibid.* hal.149-150

meliputi uji *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability*.<sup>56</sup>

Teknik pemerisaan keabsaan data memiliki empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari ke empat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk melakukan pengecekan keabsaan data, yaitu menggunakan kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari ketiga data tersebut sudah bisa digunakan untuk menjadi tolak ukur.

Triangulasi yang akan digunakan untuk menentukan keabsaan data berdasarkan triangulasi sumber data, menggali keabsaan informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen, catatan resmi, jurnal harian yang dibawa oleh seroang pendidik dan gambar atau foto. Dengan cara tersebut menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta), 2015. Hal. 366.

Penulis mengharapkan dengan menggunakan Teknik triangulasi ini bisa berguna untuk menemukan hasil dari pengecekan data awal dengan hasil wawancara penulis yang diperoleh. Kepala madrasah dan guru pengampu akidah akhlak yang akan digunakan untuk menentukan hasil keabsahan data, karena sesuai dengan focus penelitian. Kecukupan resensi yang nantinya digunakan untuk catatan dilapangan untuk menentukan keraguan atau tidak diantara data yang akan diperoleh. dan mengadirkan penelitian dilapangan sangat membantu terjadinya keabsahan data agar nilai kebenarnya tinggi, bisa juga berguna agar bisa memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang subjek atau objek penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Model analisis interaktif yang nantinya akan digunakan untuk analisis data dilakukan secara langsung dan interaktif sampai bisa mendapatkan data yang valid. Melalui tiga tahapan yang bisa digunakan untuk menganalisis data yang pertama melakukan pengumpulan data secara terperinci, kedua data yang sudah jadi akan disajikan dalam bentuk redaksi/narasi, ketiga penarikan kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

Beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman diantara lain :

- a. Reduksi data. Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, dilakukan dengan memilah data, membuat tema, mengkategorikan, memfokuskan data pada wilayah, membuang,

mengumpulkan data dengan cara tertentu dan meringkas dalam unit analisis, kemudian memeriksa kembali data tersebut. data. data dan pengelompokannya sesuai dengan masalah yang diselidiki.

- b. display data (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.
- c. Penarikan kesimpulan. Kalaupun dideskripsikan kesimpulan reduksi datanya tidak permanen, tetapi penambahan dan pengurangan masih dimungkinkan. Sehingga pada titik ini diperoleh kesimpulan yang akurat dan faktual berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. Dimulai dengan pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, klasifikasi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi disajikan dalam bahasa sederhana untuk menghindari bias. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan teknik induktif tanpa menggeneralisasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif".(Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing). 2020.Hal.91

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam**

##### **1. Sejarah singkat lokasi penelitian**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Irsyadul Anam merupakan sekolah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang di dirikan oleh lembaga Yayasan Pondok Pesantren Irsyadul Anam Kiyudan. Lokasi MTs Irsyadul Anam berada di perbatasan antara kecamatan kalasan dengan kecamatan ngemplak, tepatnya berada di pertengahan desa dengan alamat dusun Kiyudan, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Cikal bakal MTs Irsyadul Anam yaitu segenap dzuriyah pondok pesantren irsyadul anam pada tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Irsyadul Anam. Latar belakang didirikannya adalah untuk meningkatkan santri yang berada di lingkungan pondok pesantren berdasarkan perkembangan pendidikan yang berada di sekitar masyarakat dusun kiyudan.

Yayasan Pondok Pesantren Irsyadul Anam didirikan oleh beberapa penasehat yang terdiri dari segenap dzuriyah pondok pesantren yaitu K.H. Tammim Barmawi, K.H. Ichsanudin Barmawi, K. Nurudin Barmawi, dan K.Fachrudin Barmawi. Sedangkan ketua Yayasan yaitu Bapak Wiratno,S.E.MM. dari hasil musyawarah antara dewan penasehat dengan ketua Yayasan terbentuklah sebuah lembaga formal setingkat SMP yaitu Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam.

Pada tahun awal berdirinya MTs Irsyadul Anam peneliti sudah melakukan pengabdian di MTs Irsyadul Anam selama kurang lebih 7 tahun. Mulai aktif dalam ikut pengabdian mulai tanggal 17 juni 2016 sesuai surat keterangan pengangkatan dari yayasan pondok pesantren irsyadul anam dan menjabat sebagai staff tata usaha. Sehingga mempermudah dalam pengambilan data penelitian. Karena sudah lama dalam pengabdian sehingga sudah mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas vii. Kelas vii tahun pertama pada waktu itu terdapat 6 siswa dan satu rombongan belajar.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 membuka pendaftaran siswa baru dengan membuka satu kelas dengan kapasitas 32 siswa perkelasnya, sampai dengan penutupan penerimaan siswa baru tahun 2017 siswa yang terdaftar terdapat 31 siswa. Pada akhirnya tahun 2017 surat ijin operasional dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan izin dengan nomor izin operasional 322.H Tahun 2017 tertanggal 07 juni 2017.

MTs Irsyadul Anam dalam visi dan misi madrasah berkomitmen untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran dan sarana prasarana madrasah guna untuk meningkatkan mutu madrasah dalam bersaing di jenjang madrasah tsanawiyah. Karena MTs Irsyadul Anam merupakan luaran dari Yayasan Pondok Pesantren Irsyadul Anam maka sistem pembelajaran berpaduan dengan muatan lokal Pondok Pesantren seperti halnya adanya pembelajaran gramatika bahasa arab dengan istilah

pembelajaran Nahwu Jrumiyah dan Fiqih diniyah dengan menggunakan kitab safinatun najah. Program unggulan yang diterapkan oleh MTs Irsyadul Anam menfokuskan terhadap pembelajaran Tahfidz dan Grametika Bahasa Arab Nahwu Shorof.

## 2. Identitas dan Lokasi Madrasah Penelitian

Nama Madrasah : MTs Irsyadul Anam

Nomor Statistik Madrasah : 12123404018

NPSN : 69976392

Alamat/Jalan : Dusun Kiyudan

Desa/Kelurahan : Selomartani

Kecamatan : Kalasan

Kabupaten : Sleman

Propinsi : D.I.Yogyakarta

Kode Pos : 55571

No. SK Izin Operasional : 322.H Tahun 2017

Tanggal SK Izin Operasional: 07 Juni 2017

Luas Tanah : 2000 M<sup>2</sup> ( Hak Milik Yayasan dan Tanah Wakaf )

Akreditasi : B (86)

No. SK Akreditasi : 974/BAN-SM/SK/2019

Tanggal SK Akreditasi : 05 November 2019

Nomor HP/WA : 081215948120

Alamat Website : <https://mtsirsyadulanam.sch.id/> <sup>58</sup>

Alamat email : [irsyadulanam.mts@gmail.com](mailto:irsyadulanam.mts@gmail.com) <sup>59</sup>

### 3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam

Visi dari MTs Irsyadul Anam adalah “ Terwujudnya Siswa yang Memiliki Aqidah yang benar, berakhlak mulia, berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab”. Sedangkan misi dari MTs Irsyadul Anam yaitu :

- a. Membentuk siswa beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
- b. membina santri agar menjadi muslim yang shalih, beraqidah benar, memiliki kemampuan akademik unggul, serta fisik yang sehat dan kuat seagai cermin dari kehidupan salafus shalih.
- c. menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum pesantren yang fokus pada Tahfidzul Qur’an dan fahmil kutub yang diintegrasikan dengan jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah
- d. membekali keterampilan (life skill) bagi siswa agar mampu hidup mandiri dalam menghadapi persaingan golbal.

---

<sup>58</sup> <https://mtsirsyadulanam.sch.id/> diakses pada tanggal 24 Mei 2023

<sup>59</sup> *Ibid*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Efektivitas implementasi pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Irsyadul Anam.**

Strategi pembelajaran yang diterapkan di madrasah sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran siswa. Rombongan belajar yang tingkat awal di Madrasah Tsanawiyah irsyadul anam sangat diperhatikan untuk mengetahui keaktifan siswa di kelas. Siswa juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting yaitu mengkaji materi yang telah dipaparkan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dengan cara mengkaji pembelajaran secara aktif dan efektif baik secara kelompok maupun individu.

Pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) sebagai cara baru yang dibutuhkan dalam perubahan sistem konstruksi kegiatan belajar mengajar dalam intraksi antaran siswa dengan guru. perubahan metode pembelajaran yang terpenting adalah prinsip perubahan sikap pembelajaran terhadap siswa dengan guru. Dalam menerapkan konsep *Student Centred Learning* (SCL), siswa diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggungjawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan

pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang diketemukannya.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Irsyadul Anam menggunakan pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL) yang diterapkan di mata pelajaran Akidah Akhlak

Berikut penjelasannya dalam wawancara kepada ibu Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam :

Iya sedikit memahami tentang adanya sistem pembelajaran yang menggunakan metode *Students Centered Learning* (SCL), kurang lebih pembelajaran ini menitik beratkan kepada siswa untuk menjadi sasaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi guru juga sebagai fasilitator. Dalam kurikulum yang dikembangkan di MTs Irsyadul Anam masih menyesuaikan keadaan pembelajaran yang ada di kelas meskipun sudah di dukung dengan adanya fasilitas pembelajar yang memadai . Kurikulum ini juga akan mempengaruhi gaya pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti hal pembelajaran aqidah akhalaq ini pantas menggunakan metode pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) yang menfokuskan kepada siswa. Secara tidak langsung guru hanya memberi arahan dalam menyampikan materi pembelajaran sehingga Siswa akan lebih fokus dan lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikannya. Sehingga para siswa sudah mempunyai gambaran apa yang disampaikan oleh guru aqidah akhalaq.<sup>60</sup>

Penyampaian yang sama juga disampaikan oleh Bapak Bisri Nur Wahyudi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I pada tanggal 01 Juni 2023, pukul 09.30. WIB

juga menyampaikan terkait dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran ini, beliau menyampaikan bahwa,

Sedikit yang saya Memahami, tentang adanya pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang menempatkan siswa atau siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar, sehingga akan mengembangkan minat, motivasi, dan kemampuan individu menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran ini setidaknya membantu pembelajaran meningkatkan daya pikir siswa, karena siswa akan mengalami keaktifan dikelas. Jadi ketika pembelajaran ini selesai menggunakan metode pembelajaran ini siswa akan memiliki kesan tersendiri di pemikiran mereka.<sup>61</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) ini memiliki konsep dan strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dikelas. diantaranya konsep ini yang disampaikan oleh ibu Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam, dalam menjawab persoalan tentang adanya metode pembelajaran ini,

Ya pada dasarnya metode pembelajaran yang akan di sampaikan di depan kelas setidaknya sudah mempunyai rancangan dan konsep yang telah di tentukan. Seperti menetapkan tema pembelajaran, metode pembelajaran yg sesuai, misal PBL, *Small Group Discussion*, dan menetapkan adanya alat evaluasinya. Di tambah dengan adanya administrasi guru yang lengkap dan terbaru dalam pembuatannya, seperti pembuatan RPP, Prota, prosem, silabus dan menentukan KI dan KD sesuai yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan agama. Konsep pembelajaran yang dirancang dengan mantang akan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

menghasilkan nilai yang sesuai dengan KKM di MTs Irsyadul Anam.<sup>62</sup>

Penerapan konsep ini, agar guru bisa mengetahui betapa pentingnya menggunakan metode pembelajaran ini untuk memulai proses pembelajaran berlangsung. Para guru dalam menerapkan metode ini sangat memperhatikan kepentingan dalam menerapkan metode pembelajaran ini diantara kepentingan ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Bisri Nur Wahyudi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Menurut saya penting untuk di terapkan dan penerapan ini tidak dilakukan secara terus menerus mungkin bisa dilakukan empat pertemuan dalam satu bulan pembelajaran ,secara tidak langsung metode pembelajaran ini untuk mengaktifkan cara berfikir siswa lebih kritis dalam memahami proses pembelajaran. Kenapa sangat penting, karena pembelajaran ini harus terkesan bagi Siswa, karena untuk meningkatkan karaktersitik Siswa terutama dalam membekali akhlak dan akidahnya.<sup>63</sup>

Melihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang sangat mementingkan proses pembelajarannya, maka dari pihak madrasah perlu mempersiapkan dalam mengembangkan metode pembelajaran *Students Centred Learning (SCL)*. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam tahapan awal dalam mengembangkan metode pembelajaran *Students Centred Learning (SCL)*.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I pada tanggal 01 Juni 2023, pukul 09.30. WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

Tahapan awal menjadi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru harus bisa menentukan materi yang akan di sampaikan di depan kelas. dan melakukan analisis kecakapan siswa sehingga guru mengetahui tema dan model pembelajaran yg bisa diterapkan. Pengkondisian siswa dalam memulai tahapan awal pembelajaran ini juga sangat penting, sehingga seorang guru bisa menjadi fasilitator dan motivator yang diandalkan oleh siswa. Karena apa?. Penentuan materi dan pengkondisian siswa ini sangat penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan hasil pembelajaran di kelas. Apalagi didukung dengan adanya metode pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) yang mefokuskan siswanya untuk selalu aktif dikelasnya.<sup>64</sup>

Seperti yang disampaikan oleh ibu Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam, setidaknya guru akidah akhlak memiliki tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengembangkan metode pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL), seperti yang dijelaskan oleh guru akidah akhlak ini:

Pada tahapan ini awal kami lakukan dengan memberi motivasi untuk mencapai goal atau sasaran yang telah mereka tetapkan sendiri. Konsep yang pernah dilakukan dalam mata pelajaran akidah akhlak salah satunya dengan melibatkan antara kelompok siswa dan kelompok siswa atau kelompok siswa dan pengajar untuk menganalisis materi atau permasalahan tertentu.<sup>65</sup>

Kemudian dalam penerapan metode pembelajaran ini sangat membantu dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I pada tanggal 01 Juni 2023, pukul 09.30. WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

materi yang disampaikan oleh guru, sehingga menurut guru akidah akhlak ;

Metode *Students Centred Learning* (SCL) sangat membantu karena pelajar/siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran pribadi yang dilaluinya, selaras dengan materi pelajaran akidah akhlak.<sup>66</sup>

Tidak semua mata pelajaran bisa menerapkan metode pembelajaran metode *Students Centred Learning* (SCL), seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, bahwa;

Dari pengamatan saya sebagai kepala madrasah, tidak semua mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL), hanya saja pembelajaran agama yang mayoritas menggunakan metode pembelajaran ini. Terutama pembelajaran akidah akhlak. Karena pembelajaran akidah akhlak sangat diperlukan untuk mendidik karakteristik seorang siswa yang nantinya bisa diterapkan di masa depan siswa. Bahkan , mata pelajaran sains/matematika tidak tepat jika menggunakan metode pembelajaran ini. Metode pembelajaran ini menurut saya, hanya bisa diterapkan pada mata pembelajaran yang banyak literasi bacanya.<sup>67</sup>

Keberhasilan *Students Centered Learning* (SCL) sebagai metode pembelajaran ini tidak lepas dari adanya pendukung sarana dan prasarana dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan madrasah. Faktor pendukung yang digunakan di MTs Irsyadul Anam untuk menerapkan metode pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) ini adalah ;

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I pada tanggal 01 Juni 2023, pukul 09.30. WIB

Karena MTs Irsyadul Anam baru akan berkembang selama kurang lebih 7 tahun ini, maka faktor pendukung yang digunakan bapak atau ibu guru yang ada dikelas masih menyesuaikan keadaan yang ada di madrasah. Untuk faktor pendukung yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran masih Sumber belajar berupa buku dan internet yg memadai ketika siswa diajak pembelajaran di lab TIK MTs Irsyadul Anam. Fasilitator yg profesional karena semua guru menguasai bidang study yg sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Tempat belajar yg menyatu dengan lingkungan sekitar yang mayoritas Siswa berasal dari pondok pesantren.<sup>68</sup>

Sedangkan faktor pendukung lainnya seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlak ini beliau menyampaikan bahwa;

Kalau menurut saya, karena saya sendiri juga sudah lama mengerti keadaan MTs Irsyadul Anam, Keadaan fasilitas sarana dan prasarana di kelas memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar (multisensory), baik audio maupun visual. Jika akan melakukan kegiatan berkelompok dikelas juga sangat mudah karena didukung suasana kelas yang menyenangkan siswa.

Karena MTs Irsyadul Anam baru akan berkembang selama kurang lebih 7 tahun ini, maka faktor pendukung yang digunakan bapak atau ibu guru yang ada dikelas masih menyesuaikan keadaan yang ada di madrasah. Untuk faktor pendukung yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran masih Sumber belajar berupa buku dan internet yg memadai ketika siswa diajak pembelajaran di lab TIK MTs Irsyadul Anam. Fasilitator yg profesional karena semua guru menguasai bidang study yg sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Tempat belajar yg menyatu dengan lingkungan sekitar yang mayoritas Siswa berasal dari pondok pesantren.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I pada tanggal 01 Juni 2023, pukul 09.30. WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai sehingga keadaan siswa dikelas dalam penerapan metode pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL). Lebih menarik dan bermakna seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlaq;

Dengan adanya pembelajaran ini, keadaan kelas menurut saya, kelas terlihat aktif dengan adanya proses belajar yang lebih menarik dan bermakna. Sehingga para siswa mengalami daya tarik tersendiri dalam memahami proses pembelajaran. Tetapi alangkah baiknya seorang guru juga harus memperhatikan kondisi siswa dikelas, karena kebanyakan siswa di MTs Irsyadul Anam mukim di Pondok, sedangkan kegiatan di pondok juga full kegiatan, sehingga para guru juga harus memperhatikan kondisi siswa di kelas agar tidak berbenturan dengan kegiatan di pondok, maka dari itu dengan adanya metode pembelajaran *students centred learning* ini siswa akan terfokuskan, sehingga akan menarik daya siswa dalam memahami materi pembelajaran baik dilakukan secara individu atau kelompok.<sup>70</sup>

Khususnya di Mts Irsyadul Anam, metode SCL sangat didukung dengan kelas yang tidak terlalu besar dan para pelajar yang kebanyakan di pondok menjadikan pribadi yang lebih mandiri sehingga lebih memberi kelancaran dalam penerapan metode SCL.<sup>71</sup>

Metode pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran akidah akhlak juga mempengaruhi siswa dalam mengembangkan pemahaman materi. seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 7 MTs Irsyadul Anam.

Iya mas, terkadang guru sering mengajak diskusi tentang materi yang akan disampaikan di kelas. Dan guru juga sering membuat kelompok-kelompok kecil untuk mengamati fenomena kejadian di masyarakat sekitar. Jadi sering melibatkan siswa dalam

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi selaku guru mata pelajaran akidah akhlaq pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi selaku guru mata pelajaran akidah akhlaq pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

proses pembelajaran dikelas. Jadi lebih mengena tentang materi yang disampaikan.<sup>72</sup>

Keadaan siswa dalam metode pembelajaran yang terpusat pada siswa dikelas sangat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi siswa seperti yang disampaikan oleh siswa kelas 7.

Mempermudah saya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena gurunya sering membuat siswa lebih mandiri dan inovatif. Sering dilibatkan dalam proses pembelajaran dikelas, bahkan siswa selalu diutamakan dalam proses pembelajaran, mungkin dari guru sendiri bertujuan agar siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran, dan sering dibuat kelompok dalam pembelajaran.

Menurut saya sudah sesuai dengan metode yang digunakan, karena guru akidah akhlak bisa memahami kondisi siswanya. Mungkin karena siswanya ada dipondok pesantren jadi dalam menggunakan metode pembelajaran jadi efektif. Antar siswa juga akrab dengan siswa satu dengan siswa yang lainnya.<sup>73</sup>

Efektivitas pembelajaran siswa setelah menggunakan pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) mata pelajaran akidah akhlak dapat dikatakan berhasil salah satunya karena adanya metode pembelajaran yang bisa menpusatkan kepada siswa. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di programkan melalui administrasi guru. seperti yang disampaikan oleh siswa kelas 7 dalam mengetahui hasil belajar melalui metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Ya setidaknya nilai di atas yang kami inginkan itu sudah baik dan tidak ada remdial dalam ujian itu sudah membuat bahagia bagi saya.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan murid siswa kelas 7 atas nama Muhammad Ridwan pada tanggal 25 Mei 2023, pukul 08.10. WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan murid siswa kelas 7 atas nama Muhammad Ridwan pada tanggal 25 Mei 2023, pukul 08.10. WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan murid siswa kelas 7 atas nama Muhammad Wildan pada tanggal 25 Mei 2023, pukul 08.25. WIB

Berdasarkan pemaparan diatas pada proses pembelajaran yang efektif, faktor waktu dan sarana pembelajaran perlu diperhatikan. Dalam memilih metode atau pendekatan pembelajaran juga harus diperhatikan Bahwasannya dalam sekali pertemuan dengan durasi waktu selama 40 menit dalam pembelajaran, guru harus berusaha melakukan pembuatan rancangan pembelajaran tentang materi, agar cukup disampaikan dalam sekali tatap muka. Materi yang disampaikan ke siswa tidak boleh membuat siswa menjadi jenuh atau bosan. Pemberian materi terfokus pada intinya saja agar siswa mudah menangkap dan mengingat materi tersebut. Terlebih lagi materi mengenai akidah akhlak yang perlu dibagi pada tiap pertemuan, agar bisa disampaikan secara baik oleh guru melalui poin-poin penting yang mudah dipahami siswa. Kemudian materi pelajaran akidah akhlak pada tiap semesternya sudah dibagi atau dialokasikan sedemikian rupa sehingga dalam waktu enam bulan (satu semester) dapat terselesaikan dengan baik. Tingkat kedalaman isi dari materi pelajaran perlu untuk ditambah lagi, karena untuk materi saat ini masih sangat minim atau istilahnya hanya kulitnya saja sehingga guru perlu memperbanyak literasi dari buku lain demi meningkatkan pemahaman materi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran *Student Centred Learning (SCL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Irsyadul Anam**

Keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran ditentukan berdasarkan metode pendukung dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya. Pembelajaran akidah akhlak memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di MTs Irsyadul Anam yang mayoritas siswanya berada dilingkungan pondok pesantren.

Keberadaan siswa yang berada di pondok pesantren menjadikan suatu kebutuhan dan latar belakang pembelajaran yang perlu di perhatikan sehingga menggunakan metode pembelajaran *Student Centred Learning (SCL)* yang digunakan oleh guru akidah akhlak ini sangat membantu dalam mengembangkan materi yang ada di pelajaran akidah akhlak. Munculnya suasana demokratis yang dilatarbelakangi dengan adanya pondok pesantren, menerapkan diskusi sangat mendukung untuk saling belajar-mebelajarkan di antara siswa yang sudah akrab sejak berada di pondok pesantren. Metode pembelajaran ini sangat menfokuskan siswa dalam keaktifan kelas baik secara individu atau kelompok.

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat di kelas juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh siswa kelas 7 MTs Irsyadul Anam dalam menyampaikannya sistem pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran akidah akhlak siswa tersebut beranggapan materi yang disampaikan mudah dipahami sebab Bapak Bisri Nur Wahyudi, S.Pd akrab dengan murid murid, menyenangkan dalam sistem pembelajaran di kelas baik dalam tutur kata maupun menjelaskannya, singkat, jelas dan padat karena saat pembelajaran pengampu dapat menjelaskan dengan detail dan pengampu sangat memahami karakter muridnya semisal saat murid memiliki banyak pelajaran yang harus dipelajari pengampu tidak ingin murid terlalu banyak untuk memahami pelajaran Akidah akhlak agar murid tidak terlalu banyak saat belajar.<sup>75</sup>

Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas 7 siswa MTs Irsyadul Anam, menyampaikannya bahwa pembelajaran yang diampu sesuai dengan kondisi yang ada di kelas.

Pembelajaran yang menfokuskan pada Siswa memberikan hasil yang di terima oleh Siswa sendiri. Seperti pemahaman yang ada di mata pelajaran akidah akhlak ini siswa memiliki semangat tersendiri dalam memahami materinya seperti yang disampaikan oleh

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan murid siswa kelas 7 atas nama Muhammad Wildan pada tanggal 25 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

siswa kelas 7 MTs Irsyadul Anam “mudah dipahami dalam pembelajaran aqidah akhlak, lumayan mengasikan karena pengampu sering membuat canda gurawan.”<sup>76</sup> Dengan menfokuskan pembelajaran kepada siswa dapat menambahkan daya tarik tersendiri dalam memahami materi.

Kurangnya fasilitas dalam menyampaikan materi menjadikan pemahaman yang didapat oleh siswa menjadi kurang efektif seperti yang disampaikan oleh siswa kelas VII.

Pengkondisian kelompok yang sering diterapkan oleh bapak Bisri kurang mendukung dikarenakan ruang kelas yang masih tahap pembaruan atau renovasi sehingga kemandirian siswa menjadi kurang terjamin. Dalam membuat kelompok juga memerlukan waktu yang banyak, sehingga materi yang disampaikan oleh bapak bisri sedikit berkurang.<sup>77</sup>

Pengunaan metode pembelajaran ini juga menjadi tolak ukur siswa dalam memahami karakteristik guru saat menyampaikan pembelajaran di kelas . ketika seorang guru mampu menghidupkan kelas maka siswa akan mengikuti alur yang diterapkan oleh seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan walaupun agak ringkes,sudah jelas dan mudah dipahami dalam menyampaikan materi sesuai pengampu dapat menyampaikan pembelajaran sesuai materi pada buku.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan murid siswa kelas 7 atas nama Muhammad Ridwan pada tanggal 25 Mei 2023, pukul 08.00. WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan murid siswa kelas 7 atas nama Mesyi Khoirunnisa pada tanggal 25 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

Sehingga hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) pada mata pelajaran akidah akhlak ini Siswa bisa merasakan cukup memuaskan dan siswa mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata pelajaran aqidah akhlak serta banyak materi yang sudah dihafal karena pengampu melakukan hafalan pada setiap materi atau bab yang dipelajarinya.

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa sarana yang mendukung akan mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlebih lagi jika fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang digunakan setandar pendidikan indonesia yang dilengkapi engan proyektor lcd. Maka akan membuat siswa bergairah dalam proes pembelajaran di kelas.

## C. Hasil Pembahasan

### 1. Cara Implementasi Metode *Student Centred Learning* (SCL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta

Pembelajaran yang menerapkan keaktifan siswa di kelas dalam memahami materi pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan motivator merupakan pemahaman dari metode pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL). Siswa ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang nantinya akan diberikan tanggung jawab, aktif dan kreatif dalam memahami materi pembelajaran. Konsep pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) memberikan dampak yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa bisa lebih proaktif dalam memprestasikan materi pembelajaran dan bisa lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran.

Proses pembelajaran yang memahami kebutuhan dan minat siswa merupakan pengertian dari pendekatan metode pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL), menurut pendapatnya Oemar Hamalik.<sup>78</sup>

Pengertian *Students Centered Learning* (SCL) merupakan proses pembelajaran yang awalnya berfokus pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa agar dapat menjadikan Siswa

---

<sup>78</sup> Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hal. 200

untuk terlibat lebih aktif dikelas dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku.<sup>79</sup>

Dari pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dapat diartikan proses pembelajaran yang beralih cara dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa menjadi pusat pemberian materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan yang akan diperlukan. Seorang guru akan menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Guru dan siswa akan selalu berkolaborasi dalam memahami materi pembelajaran berdasarkan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik siswa.

Dari pernyataan di atas, sesuai yang ada dikondisi MTs Irsyadul Anam, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait dengan informasi pembelajaran yang terfokuskan pada siswa atau bisa disebut dengan pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) yang diterapkan di MTs Irsyadul Anam. Sesuai dengan adanya rumusan masalah yang di rumuskan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh madrasah sesuai dengan rumusan masalah. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas 7. Peneliti melakukan penelitian di MTs Irsyadul Anam

---

<sup>79</sup> Munandar Arif, *Sistem Student Centered Learning dan Teacher Center Learning*, (Bandung: Cv Media Sains Indonesia, 2021). Hal.2-3

karena peneliti sudah melakukan pengabdian selama kurang lebih 7 tahun, sehingga peneliti sudah mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Irsyadul Anam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait tentang pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL), peneliti mendapatkan berbagai informasi yang didapat dari pengertian *Student Centered Learning* (SCL). Beberapa tokoh yang ada di MTs Irsyadul Anam sebagian besar memahami tentang adanya metode pembelajaran, akan tetapi dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru akidah akhlak menyampaikan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan *Student Centered Learning* (SCL) ini lebih pantas diterapkan pada pembelajaran agama khususnya pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan dari sudut pandang yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa menggunakan metode *Students Centered Learning* (SCL), kurang lebih pembelajaran ini menitik beratkan kepada siswa untuk menjadi sasaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi guru juga sebagai fasilitator.

Konsep pembelajaran yang disampaikan dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran mempunyai rancangan dan konsep yang telah di tentukan. Seperti menetapkan tema pembelajaran, metode pembelajaran yg sesuai, misal PBL, *Small Group Discussion*,

dan menetapkan adanya alat evaluasinya. Di tambah dengan adanya administrasi guru yang lengkap dan terbaru dalam pembuatannya, seperti pembuatan RPP, Prota, prosem, silabus dan menentukan KI dan KD sesuai yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan agama. Konsep pembelajaran yang dirancang dengan mantang akan menghasilkan nilai yang sesuai dengan KKM di MTs Irsyadul Anam.

Konsep ini berdasarkan tahapan yang digunakan awal dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran akidah akhlak salah satunya dengan melibatkan antara kelompok siswa dan kelompok siswa atau kelompok siswa dan pengajar untuk menganalisis materi atau permasalahan tertentu. Tahapan ini sangat membantu dalam pembelajaran, sehingga Metode *Students Centred Learning* (SCL) sangat membantu karena pelajar dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran pribadi yang dilaluinya, selaras dengan materi pelajaran akidah akhlak.

Pentingnya dalam proses pembelajaran ini sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan baik sesuai kebutuhan siswa sesuai dengan kondisi lingkungan madrasah yang baru berkembang dalam meningkatkan potensi siswa. Ada beberapa manfaat yang diterapkan dalam pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) diantaranya :

1. Mengutamakan kecapainya kompetensi siswa dalam memahami materi sesuai dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
2. Memberi ruang pengalaman pada diri siswa
3. Siswa mampu menunjukkan hasil proyeksi pekerjaannya
4. Pemberian materi menjadi pokok dalam proses pembelajaran
5. Siswa mampu memprestasikan hasil kinerja dengan kelompok atau individu yang bisa dibahas oleh anggota kelas.
6. Evaluasi pembelajaran menjadi proses yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa.<sup>80</sup>

Dalam menggunakan metode pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL), guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran ini sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang mendasari adanya penerapan *Students Centred Learning* (SCL). Dalam proses pembelajaran ini guru melakukan tahapan awal yang dilakukan dengan memberi motivasi untuk mencapai goal atau sasaran yang telah mereka tetapkan sendiri. Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru juga melakukan analisis kecakapan siswa sehingga guru mengetahui tema dan model pembelajaran yang bisa diterapkan. Pengkondisian siswa dalam memulai tahapan awal

---

<sup>80</sup> Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2016), hal. 151

pembelajaran ini juga sangat penting, sehingga seorang guru bisa menjadi fasilitator dan motivator yang diandalkan oleh siswa.

Dalam prioritas yang ada dalam sarana dan prasarana di MTs Irsyadul Anam kurang lebih sudah memenuhi standar pendidikan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan sarana ialah perlengkapan proses belajar mengajar yang sanggup dipindah-pindahkan sedangkan prasarana ialah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah.<sup>81</sup> sedangkan sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan segala kebutuhan yang berupa perlengkapan pokok yang bisa digunakan untuk keberlangsungan proses pembelajaran di Madrasah.

Peneliti melakukan obseravasi diberbagai ruangan yang ada di MTs Irsyadul Anam memiliki berbagai fasilitas yang mendukung seperti ruangan perpustakaan yang mempunyai berbagai sumber buku, ruangan kelas yang sesuai standar pendidikan, Laboratorium TIK yang bisa digunakan untuk mengakses internet dan dilengkapi berbagai fasilitas yang mendukung lainnya. Sehingga dengan adanya fasilitas yang mendukung akhirnya tercipta proses pembelajaran yang efektif dan diminati oleh berbagai siswa.

---

<sup>81</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah (Mppks – Sar)*, (Jakarta: 2019), hal. 8.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode *Student Centred Learning (SCL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Irsyadul Anam.**

Hasil pembelajaran ini di tentukan oleh beberapa faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru akidah akhlak bahwa menentukan materi yang akan di sampaikan di depan kelas. dan melakukan analisis kecakapan siswa sehingga guru mengetahui tema dan model pembelajaran yg bisa diterapkan. Pengkondisian siswa dalam memulai tahapan awal pembelajaran ini juga sangat penting, sehingga seorang guru bisa menjadi fasilitator dan motivator yang dihandalkan oleh siswa dengan adanya hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi mudah dinikmati oleh siswa.

Faktor pendukung apa yang bisa memberi kelancaran dalam penerapan metode pembelajaran *Students Centred Learning (SCL)*. Khususnya di Mts Irsyadul Anam, metode SCL sangat didukung dengan kelas yang tidak terlalu besar dan para pelajar yang kebanyakan di pondok menjadikan pribadi yang lebih mandiri sehingga lebih memberi kelancaran dalam penerapan metode SCL<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi selaku guru mata pelajaran akidah akhlaq pada tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.30. WIB

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran Students Centered Learning (SCL) mata pelajaran Aqidah Akhlak penting untuk dipahami. Karena dapat memberikan keunggulan pada madrasah sesuai dengan kondisi yang ada pada kualitas faktor pendukung yang dimiliki, sedangkan faktor penghambat menjadi bahan perencanaan kedepan dalam mengevaluasi kendala-kendala yang dialami saat pembelajaran langsung.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang bersifat melancarkan kegiatan tertentu. Berikut beberapa faktor pendukung dalam menerapkan metode pembelajaran Students Centered Learning (SCL) di MTs Irsyadul Anam

- 1) Motivasi peserta didik. Keberadaan peserta didik yang mayoritas dari kalangan pesantren membuat pembelajaran yang terpusatkan pada siswa memberi kemudahan dalam pengkondisian siswa sehingga kemauan dalam hal belajar siswa sangat begitu berpengaruh, jika ada kesiapan belajar setiap peserta didik akan mempermudah dalam memahami materi yang akan dibahas serta dapat mengambil pesan positif kedalam karakteristik siswa.

- 2) Sarana dan Prasarana didukung dengan adanya sarana yang memadai dan ruangan yang cukup buat siswa dalam pengembangan kemandirian siswa menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai kondisi yang ada di madrasah.
- 3) Guru berpengalaman yang lulusan dari pondok pesantren sangat membantu dalam menyampaikan materi tentang aqidah akhlak. Bisa memahami kondisi tabiat siswa dalam memahami pembelajaran, yang bisa membantu secara lahir dan batin.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang bersifat menghalangi pada suatu kegiatan tertentu. Berikut ialah faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran Students Centered Learning (SCL) di MTs Irsyadul Anam:

- 1) Fasilitas pendukung di ruang kelas Fasilitas bangunan yang baru di renovasi dan bisingnya suara pembangunan menyebabkan pembelajaran SCL menjadi kurang fokus terhadap kemandirian siswa. Untuk mendukung praktik pembelajaran di kelas dengan adanya pembangunan

tersebut menyebabkan kurang fokus guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran.

- 2) Waktu pembelajaran hanya 2 jam mengakibatkan kurang kondusifnya materi yang disampaikan. Waktu pembelajaran di jam-jam akhir juga membuat siswa sudah kelelahan dalam menerima materi pembelajaran.
- 3) Guru kurang menguasai materi tertentu Seorang guru hanya menguasai bab-bab tertentu yang menjadikan guru kurang jelas dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.
- 4) Peserta didik tidak menghargai guru ada sebagian kelas yang mendominasi siswa yang tidak berada di lingkungan pondok pesantren mengakibatkan siswa tidak menghargai seorang guru di kelas sehingga untuk menerapkan metode pembelajaran *students centred learning* terganggu dengan keberadaan siswa tersebut.

Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui bagaimana seorang guru memberikan materi dengan menggunakan metode yang tepat sesuai kondisi siswa. Guru aqidah akhlak MTs Irsyadul Anam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Centred Learning* yang didukung oleh kepala madrasah dan berbagai fasilitas yang mendukung. Siswa yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak sangat antusias dalam

memahami pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Student Centred Learning*.

Ruangan yang digunakan dalam pembelajaran menjadikan hal yang sangat penting untuk menerapkan pembelajaran metode *Student Centred Learning*. Pengkondisian kelas bisa menjadi efektif ketika ruang kelas yang digunakan memadai, karena ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran sedang diberlakukan pembaruan atau renovasi, mengakibatkan pembelajaran menjadi terganggu dan kurang efektif. Waktu yang terbatas dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode *Student Centred Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa menjadi minim dalam mendapatkan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil pembelajaran ini bisa diketahui dengan nilai yang sudah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh madrasah. siswa bisa melakukan demonstrasi tentang pengabdian akhlak dilingkungan masyarakat atau dilingkungan madrasah yang didukung oleh adanya asrama pondok pesantren. Nilai-nilai yang didapatkan dalam pembelajaran akidah akhlak ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan akhlak di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya siswa menerapkan isi materi pembelajaran disemester awal yang membahas tentang iman kepada Allah di kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang sering menerapkan ceramah mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Implementasi pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) dalam mata pelajaran akidah akhlak efektif diterapkan, terbukti ketika proses pembelajaran akidah akhlak di kelas berlangsung mandiri yang didukung dengan fasilitas yang ada di madrasah, anak-anak sangat mendominasi dalam memahami pembelajaran, dan seorang guru selalu memberikan motivasi tentang materi yang disampaikan. Penerapan metode *Students Centred Learning* (SCL) dipadukan dengan adanya motivasi yang disampaikan oleh guru semakin memudahkan siswa dalam memahami materi. Disamping itu guru mampu memanejemen waktu di kelas sehingga penyampaian materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik, maka pada Penilaian Akhir nilai ulangan siswa dapat memenuhi KKM yang telah di tentukan oleh madrasah.
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode pembelajaran *Students Centred Learning* (SCL) terhadap efektivitas pembelajaran

aqidah akhlak diketahui ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya yang memberikan efek atau dampak pada proses pembelajaran di kelas. Ditambah dengan gaya pengajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga nilai yang diharapkan oleh siswa sesuai target. siswa mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata pelajaran aqidah akhlak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Students Centered Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta, perlu adanya saran yang menjadikan bahan untuk membenahan madrasah dan menjadi bentuk langkah mewujudkan visi dan misi selanjutnya yang lebih bermanfaat . Saran ini ditujukan kepada :

1. Kepada pihak madrasah agar lebih memperhatikan keberadaan siswa dalam pembelajaran di kelas melalui pengembangan metode pembelajaran yang diterapkan oleh setiap gurunya terutama pembelajaran aqidah akhlak, agar siswa bisa mengambil hikmah pembelajaran di kelas dengan baik dan bermanfaat.
2. Kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk lebih menguasai tentang metode pembelajaran yang diterapkan di kelas baik dari segi penyampaian materi maupun dalam pengkondisian siswanya.

3. Kepada para siswa MTs Irsyadul Anam, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan agar lebih semangat dalam mengali materi aqidah akhlak karena akhlak lebih diprioritaskan dalam bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majir, “Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21”, (Yogyakarta:Deepublish),2020
- Alvi Nugra Heni, Dkk, “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Xi Di Ma Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. (Jom Ftk Uniks, Volume. 1, Nomor 1, Desember 2019
- Anugrah Arifin, “Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)”,(Klaten: Anggota Ikapi),2020.
- Arif Munandar, “Sistem Students Center Learning Dan Teacher Canter Learning”.(Bandung:Cv. Media Sains Indonesia).2021.
- Arvin Fauzan Subandim, “Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Berdasarkan Kurikulum 2013 Oleh Guru Pai Dan Budi Pekerti Smp Di Kota Bandung”, *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019,
- Diah Ayu Bunga Tantri, “Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Anak Di Sdn 3 Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan”.*Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021,
- Diyah Retnowati, “Sikap Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning”. *Skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. Hal. 1
- Dyah Ristiana, “Metode Pembelajaran”.(Kediri:Penerbit Lakeisha),Tahun 2022
- Hanrdani, “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”. (Yogyakarta:Pustaka Ilmu), 2020
- Haris Abizar, “Buku Master Lesson Study”, (Yogyakarta:Diva Pres), 2022
- Imam Gunawan. “Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik”. (Jakarta:Pt Bumi Aksara),2013
- Jarman Arroisi, “Integrasi Tauhid Dan Akhlak Membangun Iman Dan Budi Tinggi Perpektif Fakhr Al-Din Al Razi”. (Jawa Timur: Unida Gontor Press), 2020
- Joko Krismanto, Dkk, “Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif”, (Medan:Yayasan Kita Menulis), 2022

- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Moch. Agus Krisno, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centred Learning (Scl)*.(Malang:Universitas Muhammadiyah Malang,2016).
- Muhammad Alif Ramdhani, “Perbandingan Strategi Pembelajaran Teacher Centered Learning Dengan Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 4 Surakart”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)Artikel
- Muqarramah, “Pendekatan Student Centered Learning; Design Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Tarbiyah, Vol. 5 No. 2. Juli – Desember 2016
- Ni Putu Wardani, “*Konsep Pembelajaran Student Centered Learning Di Perguruan Tinggi*”.2016.
- Nursapia Harahap,”*Penelitian Kualitatif*”.(Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing). 2020
- Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004
- Prihatin, “*Strategi Pembelajaran Sd*”,(Jakarta Timur:Pt Bumi Aksara), 2021
- Risnawati, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Student Centered Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Libureng Kab. Bone”. *Skripsi*, Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017
- Siti Nur Aidah, “*Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia).2020
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Suvriadi Panggabean, Dkk, “*Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*”.(Bandung:Media Sains Indonesia),2021
- Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 2006
- Yusuf Pradana, “Penerapan Pembelajaran Students Centered Learning (Scl) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Digital (Studi Man 4 Sleman Yogyakarta)”. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022

Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam". Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 4 Februari 2013

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN I**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1	Kepala Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ibu memahami adanya metode pembelajaran Students Centered Learning (SCL)?</li> <li>b. Konsep apa yang digunakan dalam strategi pembelajaran Students Centered Learning (SCL) ?</li> <li>c. Bagaimana tahapan awal ketika akan mengembangkan pembelajaran Students Centered Learning (SCL) di Madrasah yang ibu pimpin?</li> <li>d. Apakah semua mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran Students Centered Learning (SCL)?</li> <li>e. Faktor pendukung apa yang digunakan untuk menerapkan metode pembelajaran Students Centered Learning (SCL)?</li> <li>f. Apa faktor penghambat pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL) di MTs Irsyadul Anam?</li> </ul>
2	Guru Aqidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang ibu bapak fahami tentang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL)</li> <li>b. Apa manfaat Penerapan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL) di MTs Irsyadul Anam pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</li> <li>c. Bagaimana Konsep yang diterapkan dalam metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL) di MTs Irsyadul Anam pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</li> <li>d. Bagaimana tahapan awal dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL) di MTs Irsyadul Anam?</li> <li>e. Apakah metode pembelajaran yang memusatkan pada siswa ini sangat membantu dalam pembelajaran dikelas terutama mata pelajaran Akidah Akhlak?</li> <li>f. Bagaimana keadaan fasilitas di kelas dalam menerapkan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL) ?</li> <li>g. Bagaimana keadaan siswa di kelas dalam penerapan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL)?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Faktor pendukung apa yang bisa memberi kelancaran dalam penerapan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL) ?</li> <li>i. Apa Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</li> <li>j. Bagaimana seorang guru menyusun capaian dalam asesmen pembelajaran setelah menerapkan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL)?</li> <li>k. Bagaimana tindakan seorang guru dalam menentukan asesmen pembelajaran di mata pelajaran Akidah Akhlak?</li> </ul>
3	Peserta didik kelas 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana sistem pembelajaran dikelas dalam mata pelajaran akidah akhlak?</li> <li>b. Bagaimana para siswa dalam metode pembelajaran yang terpusat pada siswa dikelas?</li> <li>c. Apakah dalam setiap pembelajaran aqidah akhlak siswa terlibat dalam keaktifan di kelas ?</li> <li>d. Apakah guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi di kelas sudah sesuai dengan metode yang digunakan?</li> <li>e. Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Students Centred Learning (SCL) pada mata pelajaran akidah akhlak??</li> </ul>

## LAMPIRAN II

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA I

Nama : Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam  
Tanggal : 01 Juni 2023  
Pukul : 08.00 s/d Selesai  
Tempat : MTs Irsyadul Anam Kalasan

INFORMAN	PERTANYAAN
Kepala Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Anam	<p>a. Apakah ibu memahami adanya metode pembelajaran <i>Students Centered Learning</i> (SCL)?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Iya, sedikit memahami tentang adanya sistem pembelajaran yang menggunakan metode <i>Students Centered Learning</i> (SCL), kurang lebih pembelajaran ini menitik beratkan kepada siswa untuk menjadi sasaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi guru juga sebagai fasilitator. Dalam kurikulum yang dikembangkan di MTs irsyadul Anam masih menyesuaikan keadaan pembelajaran yang ada di kelas meskipun sudah didukung dengan adanya fasilitas pembelajar yang memadai . Kurikulum ini juga akan mempengaruhi gaya pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti hal pembelajaran aqidah akhalaq ini pantas menggunakan metode pembelajaran <i>Students Centered Learning</i> (SCL) yang menfokuskan kepada siswa. Secara tidak langsung guru hanya memberi arahan dalam menyampikan materi pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih fokus dan lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikannya. Sehingga para siswa sudah mempunyai gambaran apa yang disampaikan oleh guru aqidah akhalaq.</p> <p>b. Konsep apa yang digunakan dalam strategi pembelajaran <i>Students Centered Learning</i> (SCL) ?</p> <p>Jawaban Informan :</p>

	<p>Ya, pada dasarnya metode pembelajaran yang akan di sampaikan di depan kelas setidaknya sudah mempunyai rancangan dan konsep yang telah di tentukan. Seperti menetapkan tema pembelajaran, metode pembelajaran yg sesuai, misal PBL, <i>SMALL GROUP DISCUSSION</i>, dan menetapkan adanya alat evaluasinya. Di tambah dengan adanya administrasi guru yang lengkap dan terbaru dalam pembuatannya, seperti pembuatan RPP, Prota, prosem, silabus dan menentukan KI dan KD sesuai yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan agama. Konsep pembelajaran yang dirancang dengan mantang akan menghasilkan nilai yang sesuai dengan KKM di MTs Irsyadul Anam,.</p> <p>c. Bagaimana tahapan awal ketika akan mengembangkan pembelajaran <i>Students Centered Learning</i> (SCL) ?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Tahapan awal menjadi dasar untuk mencapai tujuan pembelajarn yaitu guru harus bisa menentukan materi yang akan di sampaikan di depan kelas. dan melakukan analisis kecakapan siswa sehingga guru mengetahui tema dan model pembelajaran yg bisa diterapkan. Pengkondisian siswa dalam memulai tahapan awal pembelajaran ini juga sangat penting, sehingga seorang guru bisa menjadi fasilitator dan motivator yang dihandalkan oleh siswa. Karena apa?. Penentuan materi dan pengkondisian siswa ini sangat penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur untuk mentukan hasil pembelajaran di kelas. Apalagi didukung dengan adanya metode pembelajaran <i>Students Centered Learning</i> (SCL) yang mefokuskan siswanya untuk selalu aktif dikelasnya.</p> <p>d. Apakah semua mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>Students Centered Learning</i> (SCL)</p> <p>Jawaban informan :</p> <p>Dari pengamatan saya sebagai kepala madrasah, tidak semua mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>Students Centered Learning</i> (SCL), hanya saja pembelajaran agama yang mayoritas</p>
--	--

	<p>menggunakan metode pembelajaran ini. Terutama pembelajaran akidah akhlak. Karena pembelajaran akidah akhlak sangat diperlukan untuk mendidik karakteristik seorang siswa yang nantinya bisa diterapkan di masa depan siswa. Bahkan , mata pelajaran sains/matematika tidak tepat jika menggunakan metode pembelajaran ini. Metode pembelajaran ini menurut saya, hanya bisa diterapkan pada mata pembelajaran yang banyak literasi bacanya.</p> <p>e. Faktor pendukung apa yang digunakan untuk menerapkan metode pembelajaran <i>Students Centered Learning</i> (SCL)?</p> <p>Jawaban informan :</p> <p>Karena MTs Irsyadul Anam baru akan berkembang selama kurang lebih 7 tahun ini, maka faktor pendukung yang digunakan bapak atau ibu guru yang ada dikelas masih menyesuaikan keadaan yang ada di madrasah. untuk faktor pendukung yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran masih Sumber belajar berupa buku dan internet yg memadai ketika siswa diajak pembelajaran di lab TIK MTs Irsyadul Anam. Fasilitator yg profesioal karena semua guru mengampu bidang study yg sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Tempat belajar yg menyatu dengan lingkungan sekitar yang mayoritas peserta didik berasal dari pondok pesantren.</p> <p>f. Apa faktor penghambat pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning</i> (SCL) di MTs Irsyadul Anam?</p> <p>Jawaban informan :</p> <p>Karena siswa kelas 7 masih dalam penyesuaian kondisi yang ada di madrasah, menurut saya faktor pengahambat dari proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning</i> (SCL) ini minimnya minat baca siswa yg masih rendah dan adanya target materi yg harus diselesaikan dalam setiap semester berpengaruh pada pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien. sementara dalam SCL membutuhkan waktu panjang dan didorong dengan fasilitas yang sudah memadai.</p>
--	--

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA II

Nama : Bisri Nur Wahyudi, S.Hum  
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak MTs Irsyadul Anam  
 Tanggal : 26 Mei 2023  
 Pukul : 08.00 s/d Selesai  
 Tempat : MTs Irsyadul Anam Kalasan

INFORMAN	PERTANYAAN
Guru Aqidah Akhlak	<p>a. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning</i> (SCL)</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Sedikit yang saya ketahui, tentang adanya pembelajaran <i>Students Centred Learning</i> (SCL) ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang menempatkan siswa atau peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar, sehingga akan mengembangkan minat, motivasi, dan kemampuan individu menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran ini setidaknya membantu pembelajaran meningkatkan daya pikir peserta didik, karena peserta didik akan mengalami keaktifan dikelas. Jadi ketika pembelajaran ini selesai menggunakan metode pembelajaran ini peserta didik akan memiliki kesan tersendiri di pemikiran mereka.</p> <p>b. Pentingkah Penerapan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning</i> (SCL) di MTs Irsyadul Anam pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Menurut saya penting untuk di terapkan dan penerapan ini tidak dilakukan secara terus menerus mungkin bisa dilakukan empat pertemuan dalam satu bulan pembelajaran ,secara tidak langsung metode pembelajaran ini untuk mengaktifkan cara berfikir siswa lebih kritis dalam memahami proses pembelajaran. Kenapa sangat penting, karena pembelajaran ini harus terkesan bagi peserta didik, karena untuk meningkatkan karaktersitik peserta didik terutama dalam membekali akhlak dan akidahnya.</p>

	<p>c. Konsep seperti apa yang diterapkan dalam metode pembelajaran <i>Students Centred Learning (SCL)</i> di MTs Irsyadul Anam pada mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Konsep yang pernah dilakukan dalam mata pelajaran akidah akhlak salah satunya dengan melibatkan antara kelompok siswa dan kelompok siswa atau kelompok siswa dan pengajar untuk menganalisis materi atau permasalahan tertentu.</p> <p>d. Bagaimana tahapan awal dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning (SCL)</i> di MTs Irsyadul Anam?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Pada tahapan awal kami lakukan dengan memberi motivasi untuk mencapai goal atau sasaran yang telah mereka tetapkan sendiri.</p> <p>e. Apakah metode pembelajaran yang memusatkan pada siswa ini sangat membantu dalam pembelajaran dikelas terutama mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Metode <i>Students Centred Learning SCL</i> sangat mmbantu karena pelajar dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran pribadi yang dilaluinya, selaras dengan materi pelajaran akidah akhlak</p> <p>f. Bagaimana keadaan fasilitas di kelas dalam menerapkan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning (SCL)</i> ?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Kalau menurut saya, karena saya sendiri juga sudah lama mengerti keadaan MTs Irsyadul Anam, Keadaan fasilitas sarana dan prasarana di kelas memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar (multisensory), baik audio maupun visual. Jika akan melakukan kegiatan berkelompokan dikelas juga sangat mudah karena didukung suasana kelas yang menyenangkan siswa.</p>
--	---

	<p>g. Bagaimana keadaan siswa dikelas dalam penerapan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning (SCL)</i>?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Dengan adanya pembelajaran ini , keadaan kelas menurut saya, kelas terlihat aktif dengan adanya proses belajar yang lebih menarik dan bermakna. Sehingga para siswa mengalami daya tarik tersendiri dalam memahami proses pembelajaran. Tetapi alangkah baiknya seorang guru juga harus memperhatikan kondisi siswa dikelas, karena kebanyakan siswa di MTs irsyadul anam mukim di Pondok, sedangkan kegiatan di pondok juga full kegiatan, sehingga para guru juga harus memperhatikan kondisi siswa di kelas agar tidak berbenturan dengan kegiatan di pondok, maka dari itu dengan adanya metode pembelajaran <i>students centred learning</i> ini siswa akan terfokuskan, sehingga akan menarik daya siswa dalam memahami materi pembelajaran baik dilakukan secara individu atau kelompok.</p> <p>h. Faktor pendukung apa yang bisa memberi kelancaran dalam penerpan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning (SCL)</i> ?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Khususnya di Mts Irsyadul Anam, metode <i>Students Centred Learning SCL</i> sangat didukung dengan kelas yang tidak terlalu besar dan para pelajar yang kebanyakan di pondok menjadikan pribadi yang lebih mandiri sehingga lebih memberi kelancaran dalam penerapan metode SCL.</p> <p>i. Kendala apa yang didapat dalam penerpan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning (SCL)</i> di mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Kendala penerapan metode <i>Students Centred Learning SCL</i> di mapel Akidah akhlak yaitu waktu yang singkat, sehingga membatasi proses pembelajaran yang membutuhkan durasi waktu yang lebih lama.</p>
--	--

	<p>j. Bagaimana seorang guru menyusun capaian dalam asesmen pembelajaran setelah menerapkan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning (SCL)</i>?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Kita di lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan , untuk penilaian/asesmen diseuaikan dengan KI?KD setiap mata pelajaran. Asesmen pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan goal atau sasaran yang sudah ditetapkan masing-masing pelajar. Dengan penyesuaian indikator ini seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan membuat soal asesmen.</p> <p>k. Bagaimana tindakan seorang guru dalam menentukan asesmen pembelajaran di mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>Jawaban Informan :</p> <p>Dalam menentukan asesmen pembelajaran mapel akidah akhlak dengan mengumpulkan data pembelajaran pelajar secara kumulatif gabungan antara nilai harian, sikap siswa dikelas, kedisiplinan siswa, keaktifan siswa dikelas, ditambah dengan adanya nilai PTS maupun PAT diakhir semester, kemudian membuat standar sesuai dengan keadaan pembelajaran di masing-masing kelas. Akan tetapi setiap akan melakukan asesmen setiap siswa akan mendapatkan rangkuman atau kisi-kisi yang akan diujikan sehingga siswa akan mudah mempelajari materi yang akan diujikan, jika masih ada kedala dalam memahami materi setiap pertemuan akan dibahas ulang secara singkat dan jelas.</p>
--	---

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA III

Nama : 1. Muhammad Wildan  
2. Muhammad Ridwan  
3. Mesyi Khoirunnisa  
Jabatan : Siswa MTs Irsyadul Anam  
Tanggal : 25 Mei 2023  
Pukul : 08.00 s/d Selesai  
Tempat : MTs Irsyadul Anam Kalasan

INFORMAN	PERTANYAAN
Peserta didik kelas 7	<p>a. Bagaimana sistem pembelajaran dikelas dalam mata pelajaran akidah akhlak?</p> <p>Jawaban Informan dari siswa muhammad wildan :</p> <p>Guru sering mengajak diskusi tentang materi yang akan disampaikan di kelas. Dan guru juga sering membuat kelompok-kelompok kecil untuk mengamati fenomena kejadian di masyarakat sekitar. Jadi sering melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Bagaimana para siswa dalam metode pembelajaran yang terpusat pada siswa dikelas?</p> <p>Jawaban Informan dari siswa muhammad ridwan :</p> <p>Mempermudah saya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena gurunya sering membuat siswa lebih mandiri dan inovatif.</p> <p>c. Apakah dalam setiap pembelajaran aqidah akhlak siswa terlibat dalam keaktifan dikelas ?</p> <p>Jawaban Informan Muhammad Wildan :</p> <p>Sering dilibatkan dalam proses pembelajaran dikelas, bahkan siswa selalu di utamakan dalam proses pembelajaran, mungkin dari guru sendiri bertujuan agar siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran, dan sering dibuat kelompok dalam pembelajaran.</p>

	<p>d. Apakah guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi dikelas sudah sesuai dengan metode yang digunakan?</p> <p>Jawaban Informan dari siswa muhammad ridwan dan mesyi khoirunnisa :</p> <p>Menurut saya sudah sesuai dengan metode yang digunakan, karena guru akidah akhlak bisa memahami kondisi siswanya. Mungkin karena siswanya ada dipondok pesantren jadi dalam menggunakan metode pembelajaran jadi efektif. Antar siswa juga akrab dengan siswa satu dengan siswa yang lainnya</p> <p>Sedangkan menurut saya, pengkondisian kelompok yang sering diterapkan oleh bapak Bisri kurang mendukung dikarenakan ruang kelas yang masih tahap pembaruan atau renovasi sehingga kemandirian siswa menjadi kurang terjamin. Dalam membuat kelompok juga memerlukan waktu yang banyak, sehingga materi yang disampaikan oleh bapak bisri sedikit berkurang</p> <p>.</p> <p>e. Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan metode pembelajaran <i>Students Centred Learning (SCL)</i> pada mata pelajaran akidah akhlak??</p> <p>Jawaban Informan dari siswa muhammad wildan :</p> <p>Ya setidaknya nilai di atas KKM itu sudah baik dan tidak ada remdial dalam ujian itu sudah membuat bahagia bagi saya.</p>
--	--

**LAMPIRAN III**  
**DOKUMENTASI OBSERVASI**



**Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Bisri Nur Wahyudi, S.Hum**



**Gambar 2 . Wawancara dan foto bersama dengan ibu Dr. Muslichatul Rodiyah, S.Ag.,M.Pd.I selaku Kepala MTs Irsyadul Anam**



**Gambar 3. Observasi kelas**



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaai@uii.ac.id  
W. fiaai.uui.ac.id

Nomor : 1637/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023  
Hal : **Izin Observasi**

Yogyakarta, 23 Oktober 2023 M  
8 Rabiul Akhir 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs Irsyadul Anam  
Kiyudan RT 02/RW 01, Selomartani, Kec. Kalasan  
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55571  
di Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ARIS PURWANTO  
No. Mahasiswa : 19422118  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan observasi pra penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Implementasi Metode Pembelajaran Students Centered Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VII di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Dekan,

*Asmuni*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

Gambar 4. Surat Observasi Ke MTs Irsyadul Anam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
YAYASAN PONDOK PESANTREN IRSYADUL ANAM  
MTS IRSYADUL ANAM



Alamat : MTs Irsyadul Anam, Kiyudan, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta  
e-mail : [irsyadulanam.mts@gmail.com](mailto:irsyadulanam.mts@gmail.com) website : <https://mtsirsyadulanam.sch.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0723/MTs.IA/S.K.Penelitian/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Irsyadul Anam Kalasan Sleman Yogyakarta dengan surat ini menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : ARIS PURWANTO  
NIM : 19422118  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia  
Diterangkan : Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan Penelitian/Pengambilan data di MTs Irsyadul Anam Kalasan pada tanggal 25 Mei 2023 s.d. 01 Juni 2023.

Demikian Surat keterangan ini diterbitkan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 November 2023

Kepala MTs Irsyadul Anam



Dr. Muslichatul Rodyah, S.Ag. M.Pd.I

Gambar 4. Surat Keterangan telah selesai melakukan penelitian